

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI
PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS
DI MTs YASPURI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Abidatul A'la
NIM 09110047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2014**

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI
PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS
DI MTs YASPURI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)*

Oleh:

**Abidatul A'la
NIM 09110047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI
PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS
DI MTs YASPURI MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Abidatul A'la
NIM 09110047

Telah Disetujui
Pada Tanggal 2 April 2014

Dosen Pembimbing

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI
PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS
DI MTs YASPURI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Abidatul A'la (09110047)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 April 2014 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

TandaTangan

Ketua Sidang

Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP. 197208222002121001

: _____

Sekretaris Sidang

Amin Nur, MA

NIP. 197501232003121003

: _____

Pembimbing

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

NIP. 195712311986031028

: _____

PengujiUtama

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

NIP. 196910202000031001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT,
karya ini
ku persembahkan kepada:*

*Ayahanda H. Achmad Mundzir Tolchah dan Ibunda Hj.
A'isyah yg tercinta atas segala kasih sayang, keikhlasan
dengan ketulusan hati, sebening cinta dan sesuci do'a yg
selalu dihaturkan pada Allah SWT. Tiada jemu memotivasi
dan memberikan semangat yg sungguh luar biasa, yang
selalu membantu baik moril, materi, maupun spiritual.
Sehingga ku mampu menatap, menghadapi dan menjalani
masa depan. Abidah sayang sanget kale panjenengan...*

*Saudara-saudari ku yg sayangnya luar biasa: Cak Zaki, Cak
Hamid, Cak Muhsin, Neng Ma, dan adek ku Mila yg
senantiasa memberikan dorongan untuk meraih cita-cita,
menjadi manusia yg lebih baik & ikhlas dalam menjalani
kehidupan.*

*Segenap Asatidz dan Asatidatz, Bapak dan Ibu dosen yg
telah banyak memberi ilmu pada ku. Semoga ilmu yg
diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah
fiti dunya wal akhiroh.*

*Segenap ustadzah dan santri TKQ-TPQ MADIN PLUS
AL HIKMAH yg memberikan banyak kenangan indah. Tak
lupa kepada teman2 kamar "H" yg selalu berbagi
pengalaman, pengetahuan, dan semangat.*

*Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni
Religius UIN MALIKI Malang yg telah memberikan*

*motivasi dan pengalaman berharga. Semoga tetap bisa berkarya, berdakwah dan selalu SIP ...
Kawan2 ku PAI '09 seperjuangan, meskipun jauh kalian masih melekat dalam kenangan ku. Dan dengan izinNya kita semua dapat meraih apa yg menjadi cita2 kita masing2.*

*UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG*

Suatu masa dan perjalanan yang tak akan terlupakan



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al Insyiroh: 5-6)



NOTA DINAS

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Abidatul A'la
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 2 April 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abidatul Al'a
NIM : 09110047
Jurusan : PAI
JudulSkripsi : Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-nilai Religiusitas di MTs Yaspuri Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 195712311986031028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 April 2014

Abidatul A'la



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yangtelah memberikan Rahmat, Taufiq, dan HidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-nilai Religiusitas di MTs Yaspuri Malang” ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita selaku umatnya kejalan yang lurus dengan diterangi cahaya iman yang terang-benderang yaitu agama Islam.

Penulis menyadari bahwa tugas laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah tulus ikhlas memberi bimbingan, didikan dan kasih sayang yang tak pernah henti dengan segenap kesabaran dan keikhlasan dalam membesarkan, mengasuh serta banyak berkorban, baik moril maupun materiil demi kesuksesan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua jasa-jasa kebaikan beliau berdua dan senantiasa melindungi serta mengampuni segala kekhilafan beliau berdua.
2. Saudara-saudaraku (cak zaki, cak hamid, cak muhsin, neng rochma, dan adek q tersayang ulayya qumil laila) yang selalu memberi semangat dan motivasi

untuk terus maju dan pantang menyerah, penulis sampaikan terima kasih banyak atas dukungan dan semangatnya.

3. Bapak Prof. Dr. H. Mudji Rahardjo, M.Si., selaku Rektor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus kami.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta para stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanannya kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta para stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanannya kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang tulus ikhlas meluangkan waktu, perhatian, dan kemampuan dengan penuh kesabaran dan memberikan bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.
7. Para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya para dosen PAI yang telah mendidik dan memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Bapak Malik, S.H., M.H., selaku Kepala Sekolah MTs Yaspuri Malang yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan data yang penulis butuhkan selama penelitian.
9. Seluruh Tenaga Pengajar dan seluruh Staf MTs Yaspuri Malang yang telah bersedia membantu memberikan waktu dan data, keakraban dan perhatiannya selama proses penelitian ini.
10. Segenap keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan pengalaman kepada penulis dan sahabat-sahabat UKM Seni Religius khususnya angkatan 2009 terima kasih atas motivasi dan bimbingannya.
11. Segenap sahabat-sahabati yang baik hatinya di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2009 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini penulis ucapkan banyak terima kasih.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a dan ucapan terimakasih banyak. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, walaupun penulis sudah mengantisipasi kekurangan itu. Karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik yang membangun untuk memenuhi kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, *Amin Ya Robbal'Alamiin...*

Akhirnya ku haturkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan, semoga skripsi dan buku ajar ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak yang terkait pada umumnya.

Malang, 2 April 2014

Penulis,



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
أَيَّ	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan	7
F. Sistematika Pembahasan	7
G. Definisi Oprasional	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan	11
1. Pengertian Disiplin	11
2. Tujuan Disiplin	13
3. Fungsi Disiplin	15
4. Macam-macam Disiplin	15
5. Upaya Penanaman Disiplin	16
6. Unsur-unsur Disiplin	17
7. Faktor Penghambat dan Pendukung	21
B. Nilai-nilai Religiusitas	25
1. Pengertian Nilai-nilai Islam	25
2. Pengertian Keagamaan atau Religiusitas	27
3. Pengertian Nilai-nilai religius	28
4. Upaya Penanaman Nilai-nilai Religius	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Penentuan Populasi dan Sample	38
C. Kehadiran Peneliti	40
D. Lokasi Penelitian	41
E. Prosedur Pengumpulan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	51
1. Identitas MTs Yaspuri Malang	51

2. Sejarah Berdirinya MTs Yaspuri Malang	52
3. Visi dan Misi MTs Yaspuri Malang	55
4. Tujuan MTs Yaspuri Malang	56
5. Program Unggulan MTs Yaspuri Malang	57
6. Materi Pembelajaran Tambahan MTs Yaspuri Malang.....	57
7. Keadaan Guru dan Siswa MTs Yaspuri Malang	57
8. Sarana dan Prasarana MTs Yaspuri Malang	58
9. Tata Tertib MTs Yaspuri Malang	59
10. Program Ekstrakurikuler MTs Yaspuri Malang	59
B. Penyajian Data	60
1. Realita Kedisiplinan Siswa di MTs Yaspuri Malang	60
2. Upaya Dalam Peningkatan kedisiplinan Siswa Melalui Penanamann Nilai-nilai Religiusitas di MTs Yaspuri Malang.....	66

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Realita Kedisiplinan Siswa di MTs Yaspuri Malang	85
B. Upaya Dalam Peningkatan kedisiplinan Siswa Melalui Penanamann Nilai-nilai Religiusitas di MTs Yaspuri Malang.....	86

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 :Data kelulusan siswa
- Tabel 4.2 :Jumlah siswa tahun pelajaran 2013-2014
- Tabel 4.3 :Ruang dan inventaris
- Tabel 4.4 :Jawaban responden tentang datang tepat waktu di sekolah
- Tabel 4.5 :Jawaban responden tentang mentaati peraturan di sekolah
- Tabel 4.6 :Jawaban responden tentang tidak pernah membuat gaduh di sekolah
- Tabel 4.7 :Jawaban responden tentang guru memberikan hukuman mendidik kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah
- Tabel 4.8 :Jawaban responden tentang selalu mengikuti sholat fardlu (Dhuhur) dan sunnah (Dhuha) berjama'ah
- Tabel 4.9 :Jawaban responden tentang membiasakan senyum, sapa, salam
- Tabel 4.10 :Jawaban responden tentang membiasakan sholat berjama'ah di luar sekolah
- Tabel 4.11 :Jawaban responden tentang membiasakan membaca Al Qur'an di luar sekolah
- Tabel 4.12 :Jawaban responden tentang memiliki sopan santun dalam berbicara
- Tabel 4.13 :Jawaban responden tentang uru membiasakan senyum, sapa, dan salam
- Tabel 4.14 :Jawaban responden tentang mengikuti ekstra kulikuler di sekolah
- Tabel 4.15 :Jawaban responden tentang guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa
- Tabel 4.16 :Jawaban responden tentang guru selalu memberikan nasihat kepada siswa

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tata Tertib MTs Yaspuri Malang
2. Data siswa MTs Yaspuri Malang tahun ajaran 2013-2014
3. Data guru MTs Yaspuri Malang tahun ajaran 2013-2014
4. Struktur organisasi
5. Pedoman wawancara
6. Surat izin penelitian
7. Angket
8. Surat keterangan penelitian
9. Bukti konsultasi
10. Dokumentasi
11. Biodata mahasiswa

ABSTRAK

A'la, Abidatul. 2014. *Peningkatan Kedisiplinan Melalui Penanaman Nilai-nilai Religiusitas Di MTs Yaspuri Malang*. Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag

Kata Kunci :Kedisiplinan siswa, Nilai-nilai Religiusitas

Disiplin merupakan hal yang sangat penting ditanamkan pada diri setiap individu, lebih-lebih kepada diri seseorang peserta didik. Tidak ada hal yang lebih penting dalam menejemen diri dibandingkan dengan disiplin. Selain pentingnya menemukan arah dan tujuan hidup yang jelas, disiplin juga merupakan syarat mutlak dalam mencapai misi hidup. Siswa harus dilatih untuk disiplin dalam mengembangkan diri dalam segala aspek, harus disiplin dalam mengelola waktu, harus disiplin dalam mengelola ketrampilan mereka dalam setiap bidang yang mereka pilih serta disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta disiplin dalam berinteraksi dengan Sang Kholiq maupun dengan makhluk sesamanya.

Nilai religius perlu ditanamkan pada diri anak, karena religi sendiri menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah, dan moral. Semua itu bisa diberikan sejak dini sehingga nilai religi tersebut mampu membentuk pribadi anak dan dapat mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang kehidupannya.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Yaspuri Malang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mendiskripsikan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang. Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah; 1) untuk mengetahui realita kedisiplinan siswa di Mts Yaspuri Malang; 2) untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di Mts Yaspuri Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Dan dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode Observasi, Interview, Dokumentasi dan Angket. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa penggambaran dengan kata-kata atau kalimat yang di pisah-pisahkan menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan, gambaran dengan kata-kata atau kalimat dengan cara induktif.

Hasil dari penelitian ini adalah kedisiplinan yang ada di MTs Yaspuri sudah baik, hal ini terbukti dari pengamatan peneliti dan wawancara. Sedangkan dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas, pihak sekolah mempunyai program atau kegiatan yang diarahkan pada persoalan di atas, yaitu; pembiasaan sholat dhuha, membaca Al Qur'an yang itu dilaksanakan sebelum kegiatan pelajaran dimulai. Selain itu juga ada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

ABSTRACT

A'la, Abidatul. 2014. *Increasing the discipline through Religious Values Investment in MTs Yaspuri Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag

Key Terms: Students' discipline, Religious Values

Discipline is very important thing to be invested, moreover for students or learners. Nothing is more important in self-management than discipline itself. Besides the importance of finding the direction and the purpose of life, discipline is also a prerequisite in achieving the life mission. Students must be trained to develop their self-discipline in all aspects, should be disciplined in managing time, and be disciplined in managing their skills in any field that they chose and discipline in carrying out duties and obligations, as well as discipline in the interaction with the *Khaliq*, Allah SWT, and with the creatures.

Religious values need to be encouraged in children, because religion itself involves the concept of divinity, worship, and morals. Those all can be given early so that the religious value of the children is able to form their personal character, and can be strongly rooted and have influence throughout his life.

This research was conducted in MTs Yaspuri Malang. The objective of the study is; to describe the general improvement of student discipline through the cultivation of the values of religiosity in MTs Yaspuri Malang. While the objectives specifically are; 1) to know the reality of student discipline in Mts Yaspuri Malang; 2) to know the students' efforts in improving discipline through the cultivation of religiosity values in MTs Yaspuri Malang.

The approach used in this study is descriptive qualitative. The author's method of collecting data is using observation, interviews, documentation and Questionnaire. For the analysis, the researcher uses descriptive qualitative analysis techniques with depictions in the form of words or phrases that are split apart by category of research data in order to obtain a conclusion, a representation with words or sentences in inductive manner.

The results of this research are; the discipline that is occurred in MTs Yaspuri is running well, it is based on the observations of researchers and interviews done. In the other side, in an effort to increase student discipline through the cultivation of the values religiosity, the school has a program or activity that is directed to the above issues, namely; habitual *Duha* prayer, reading the Qur'an which was conducted prior to the lesson begins. Moreover, there are extracurricular activities.

مستخلص البحث

الاعلى، عابدة. 2014. ترقية الانضباط من خلال زراعة قيم التدين في مدرسة المتوسطة الإسلامية ياسفوري بمالانج. البحث الجامعي، قسم الدراسة الإسلامية، كلية التربية و التعليم، جامعة مولان مالك إبراهيم مالانج. تحت الإشراف الدكتور الحاج سوعيب محمد الماجستير.

الكلمة الرئيسية: انضباط الطلاب، قيم التدين .

إن الانضباط هو أهم شيء مضمن لكل فرد والطلاب. ليس هناك أشياء أكثر أهمية في النفس تمكن مقارنة بالانضباط. بالإضافة إلى أهمية البحث عن الاتجاه والغرض في الحياة، الانضباط أيضا شرط مطلق في تحقيق رسالتها الحياة. الطلاب يجب تدريب على الانضباط في تطوير أنفسهم في جميع الجوانب، ويجب أن تكون منضبطة في إدارة الوقت، يجب أن تكون منضبطة في إدارة مهارتهم في كل منطقة لاختيار والانضباط في الاضطلاع بالواجبات والالتزامات، وكذلك الانضباط في التفاعل مع الخالق أو مع جارهم خالق.

القيمة الدينية بحاجة إلى تغرس في الأطفال، لأنه يتعلق بمفهوم ألوهية، والعبادة، والأخلاق من الدين نفسه. كل ذلك يمكن أن تعطي في وقت مبكر حيث أن قيم قادرة على تشكيل شخصية وقوة الجذور الدينية ويمكن أن يكون لها تأثير طوال حياته.

وقد أجرى البحث في مدرسة المتوسطة الإسلامية ياسفوري بمالانج. أما بالنسبة الأهداف التي ينبغي تحقيقها في هذا البحث بشكل عام لتأديب الطلاب من خلال تعزيز البيان غرس قيم التدين في مدرسة المتوسطة الإسلامية ياسفوري بمالانج. و بينما الأهداف بشكل خاص و المراد تحقيقها؛ (1) لمعرفة واقع انضباط الطلاب في مدرسة المتوسطة ياسفوري بمالانج ؛ (2) لمعرفة الجهود المبذولة في تحسين الانضباط الطلاب من خلال زراعة قيم التدين في مدرسة المتوسطة ياسفوري بمالانج.

المنهج الذي استخدمها الباحثة هو البحث الوصفي الكيفي. في جمع البيانات استخدام الباحثة بأسلوب الملاحظة و المقابلة و الوثائق و الإنعكاس. و في تحليله استخدام الباحثة تحليل الوصفي الكيفي هو التي يمكن قياسها مع العبارة أو الجملة تقسيمها بواسطة فئة البيانات لوصول إلى الإستنتاج، الصورة مع الكلمات أو الجمل بطريقة الاستقراء.

نتائج من هذا البحث هو الانضباط في مدرسة المتوسطة الإسلامية ياسفوري بمالانج كانت جيدة، فإنه يتضح من الملاحظات و المقابلات. ومن ناحية الإرتفاع الانضباط الطلاب من قيم التدين، من المدرسة برنامج أو نشاط الذي يوجه في السؤال أعلاه، منها: تكييف صلاة الضحى، وقراءة القرآن التي تم تنفيذها قبل أن يبدأ نشاط الدرس. وبالإضافة إلى ذلك الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dipandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Mengingat sangat pentingnya pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan dan akan selalu terisi dengan sebuah keberanian dan rasa optimisme yang positif untuk selalu giat menyelesaikan setiap tugas yang diamanahkan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia untuk membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan cara disiplin.¹ Disiplin juga merupakan “suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.

Disiplin termasuk hal yang sangat penting ditanamkan pada diri setiap individu, lebih-lebih kepada diri seorang peserta didik. Tidak ada hal yang paling penting dalam menejemen diri dibandingkan dengan disiplin. Selain pentingnya menemukan arah dan tujuan yang jelas, disiplin merupakan syarat mutlak untuk mencapai impian atau melaksanakan misi hidup.

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang Press, 2008), hlm. 15

Ajaran dalam agama Islam sendiri telah mengajarkan kepada setiap umatnya agar bisa belajar hidup disiplin melalui ibadah sholat. Hidup disiplin memang sangat perlu untuk dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi. Sikap disiplin yang kuat akan selalu memancing datangnya rasa tanggung jawab yang tinggi dari diri manusia dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawab kehidupannya.

Pentingnya pendidikan kedisiplinan, itu disebabkan karena manusia tanpa hidup dengan teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi. Seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an pada surat Al 'Ashr yang isi pokoknya yaitu "*Bahwa semua manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik*".² Kandungan surat tersebut telah jelas menerangkan bahwa setiap waktu harus dimanfaatkan dengan baik dan diisi dengan pekerjaan yang baik pula. Kita semua telah mengerti dan mengetahui bahwa sesuatu kebaikan yang datangnya terlambat akan sia-sia adanya, contohnya pekerjaan yang sangat mulia yaitu sholat fardlu lima waktu, sholat fardlu lima waktu yang dikerjakan terlambat dari waktu yang telah ditentukan maka akan sia-sia. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus menjunjung tinggi dan menghargai waktu.

² *Al Qur'an Terjemahan Per kata* (Jakarta: Cipta Media, 2007), hlm. 601

Disiplin memang sulit tapi bisa jika dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggungjawabnya yang tinggi. Sikap disiplin yang kokoh akan selalu memancing datangnya rasa tanggungjawab yang tinggi dari diri manusia dalam setiap melaksanakan tugas atau tanggungjawab kehidupannya. Allah SWT telah mendidik dan melatih manusia dalam kehidupan sehari-harinya untuk hidup disiplin yaitu melalui perintahnya untuk selalu menjalankan ibadah sholat fardlu lima waktu dengan baik dan tepat waktu, Allah SWT akan memudahkan setiap urusan makhluknya, yaitu bagi yang selalu mengerjakan sholat tepat pada waktunya. Jadi memang sangatlah penting bagi kita untuk selalu disiplin dalam segala hal, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta disiplin dalam berinteraksi dengan Sang Kholiq maupun dengan makhluk sesamanya.

Penerapan tentang kedisiplinan, dapat berdampak kepada setiap nilai kehidupan. Di sekolah misalnya, penanaman sikap disiplin kepada siswa sejak dini merupakan sebuah proses agar siswa dapat terlatih mengemban tugas yang diamanahkan kepadanya. Selain itu sudah saatnya kita sadar bahwa kegiatan disiplin di negara kita ini belum mencapai batas maksimal bahkan masih tergolong pada tingkat minimum, semua ini dilakukan agar pertumbuhan kehidupan manusia ini dapat meningkatkan karakter bangsa dan negara yang baik.

Masa pertumbuhan anak adalah masa yang rawan dan sensitif, jika tidak ada tindakan untuk menjaganya dengan melakukan beberapa hal maka masa depannya akan terancam. Nilai religius perlu ditanamkan pada diri anak, karena religi sendiri menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah, dan moral. Semua itu bisa diberikan sejak dini sehingga nilai religi tersebut mampu membentuk pribadi anak dan dapat mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang kehidupannya.

Tingkat religiusitas seseorang tidak dapat lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi di sekitarnya, karena manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam interaksi tersebut terjadi saling mempengaruhi antara hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam lingkup pendidikan, penanaman nilai-nilai religi sudah banyak penerapannya. Mulai dari pemasukan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, pembiasaan yang mengarah pada hasil akhlak yang baik, ekstrakurikuler sekolah, dsb.

Penanaman nilai-nilai religi di sekolah memang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sebagai bentuk untuk mengantisipasi adanya budaya-budaya yang masuk dari luar dan bahaya pergaulan yang makin bebas dikalangan para remaja.

Pada sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yaspuri Malang dalam penerapan kedisiplinan memiliki perbedaan dengan sekolah menengah lainnya yang berbasis Islam. Yang dilakukan pihak sekolah dalam menangani peserta didik yang melanggar peraturan, hukuman yang diberikan tidaklah

yang membuat peserta didik terganggu mentalnya akan tetapi penanaman religi yang diterapkan dan bisa dibilang *simple* namun besar manfaatnya . Hal ini memberikan pengaruh kepada pribadi para peserta didik, sehingga dampak yang dirasakan bukan hanya dari peserta didik itu saja melainkan semua komponen sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu sekolah MTs Yaspuri Malang bukan hanya pelajaran formal saja yang selalu dipelajari, tapi tidak ketinggalan pelajaran agama yang selalu diselipkan dalam setiap aktifitas sehari-hari.

Sebagaimana uraian di atas, peneliti mengamati bahwa kedisiplinan yang dilandasi oleh nilai-nilai religi dan dijalankan dengan baik maka akan dapat kebaikan pada kehidupannya. Meskipun faktor pendukung dan penghambat selalu melingkupi kesempurnaan, dengan penanaman yang religius maka kualitas sumber daya manusia ke depan bisa menghadapi berbagai tantangan dengan kekuatan religi yang mereka miliki. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ini bermaksud meneliti tentang **Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-nilai Religiusitas Di MTs Yaspuri Malang.**

B. Rumusan Masalah

Adapun latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana realita kedisiplinan siswa di MTs Yaspuri Malang?
2. Bagaimana upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realita kedisiplinan siswa di MTs Yaspuri Malang.
2. Untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diambil bagi semua komponen pendukung pengelola pendidikan, antara lain:

1. Sekolah
 - a. Bahan informasi dan rujukan bagi sekolah MTs Yaspuri Malang dalam hal peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas.
2. Guru
 - a. Memberikan wacana tentang kedisiplinan dan penanamannya melalui nilai-nilai religiusitas.

b. Memberi motivasi yang rutin agar senantiasa melestarikan disiplin.

3. Siswa

a. Memberikan informasi tentang pentingnya peningkatan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai religiusitas.

4. Peneliti

a. Mendapatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman praktis di bidang penelitian.

b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Kajian yang terdapat dalam penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat studi kasus terhadap pendidik dan peserta didik tentang peningkatan kedisiplinan melalui nilai-nilai religiusitas. Kemudian ruang lingkup yang lebih difokuskan adalah:

1. Realitas kedisiplinan siswa di MTs Yaspuri Malang.
2. Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh, tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, meliputi:

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan, dan definisi oprasional.

Bab Ke Dua: Kajian Pustaka, meliputi:

Pembahasan tentang kedisiplinan: pengertian disiplin, tujuan disiplin, fungsi disiplin, macam-macam disiplin, upaya penanaman disiplin, unsur-unsur disiplin, dan faktor penghambat dan pendukung disiplin. Pembahasan tentang konsep nilai-nilai religiusitas dan upaya penanaman nilai-nilai religiusitas.

Bab Ke Tiga: Metode Penelitian, meliputi:

pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Ke Empat: Hasil Penelitian, meliputi:

Gambaran umum MTs Yaspuri Malang meliputi, latar belakang: identitas, sejarah, visi-misi, tujuan, program unggulan, struktur organisasi, denah lokasi, sarana prasarana, data kelas, tata tertib sekolah, ekstrakurikuler.

Bab Ke Lima: Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi:

Pembahasan tentang analisis dan pembahasan hasil temuan dan tentang gagasan peneliti, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan. Meliputi realita kedisiplinan siswa dan upaya meningkatkan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai religiusitas.

Bab ke Enam: Penutupan, meliputi:

Kesimpulan dan saran.

G. Definisi Oprasional

1. Disiplin: Tata-tertib; ketaatan kepada peraturan; Sopan santun;³ ketaatan pada aturan yang ada di sekolah.
2. Nilai-nilai: Angka; kualitas; Suatu pola *normatif*, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi sesuatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi sekitar bagian-bagiannya. Nilai tersebut lebih mengutamakan berfungsi pemeliharaan pola dari sistem sosial.⁴
3. Religiusitas: Agama; kepercayaan; sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.

³ Pius A Partanto dan M. Dalhlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm. 115

⁴ Marno, (dkk), *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*(Bandung, Refika Aditama, 2008), hlm 132-133

4. Disiplin melalui nilai-nilai religiusitas: upaya seseorang dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada dengan menyertakan nilai-nilai keislaman.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan “*ke*” dan akhiran “*an*”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.⁵ Kedisiplinan adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama.

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.⁶

Disiplin dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai tata-tertib; ketaatan pada peraturan⁷

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya. Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga disiplin bisa diterapkan sejak anak mulai bisa merangkak atau

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 747

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak 2* (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 82

⁷ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 155

balita. Dari kebiasaan yang telah dibangun sejak balita maka anak akan mudah diatur.

Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

- a) Mahmud Yunus dalam bukunya “*At Tarbiyah wa Ta’lim*” mengatakan:

النَّظَامُ هُوَ الْقُوَّةُ الَّتِي بِهَا يَبْتِ الْمَدْرَسُ فِي نَفْسِ تَلَامِيذِهِ رُوحَ السُّلُوكِ الْحَسَنِ وَيَكُونُ فِيهِمْ عَادَةُ الطَّاعَةِ وَاحْتِرَامِ الْقُوَّةِ الْحَاكِمَةِ وَالْخُضُوعِ لِلْقَوَانِينِ وَالْإِنْقِيَادَ لَهَا انْقِيَادًا يَنْطَبِقُ عَلَى قَوَاعِدِ التَّرْبِيَةِ كُلِّ الْإِنْطِبَاقِ وَهُوَ الْمَحُورُ الَّذِي تَدُورُ عَلَيْهِ جَمِيعُ الْأَعْمَالِ بِالْمَدْرَسَةِ.

“ (Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah) ”⁸

- b) Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D berpendapat bahwa “*Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves*”.⁹ (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampun seseorang untuk mawas diri).

⁸ Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, “*At Tarbiyah wa Ta’lim*” Juz II (Ponorogo, Darussalam Pers, 1991), hal. 36

⁹ Julie Andrews, “*Discipline*”, dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, 365 Ways to help your Children Grow, Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996, hal. 195

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab untuk menjadi lebih baik lagi.

Pemahaman lain mengenai kata dalam ranah pendidikan adalah mengajarkan anak untuk membuat keputusan atas apa yang akan dilakukannya.

2. Tujuan Disiplin

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itu pun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.¹⁰

Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga, ini merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Di lembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 199

pendidikan, maka penegakan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih diarahkan lagi.

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan di sekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Sedangkan tujuan disiplin menurut administrasi pendidikan IKIP Malang menuliskan tujuan disiplin sebagai berikut:

- a) Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkannya dari sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggungjawab sendiri.
- b) Membantu anak untuk mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, di mana mereka senantiasa mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan, dengan demikian diharapkan disiplin dapat bisa membantu siswa agar hidup mandiri.¹¹

Jadi tujuan disiplin adalah untuk kepentingan setiap individu itu sendiri agar hidup dengan aman dan dapat diterima lingkungan masyarakat.

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan* (Malang; IKIP Malang, 1989), hlm. 108-109

3. Fungsi Disiplin

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, di sekolah perlu adanya tata-tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi.

Disiplin juga merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

Sedangkan fungsi pokok dari disiplin itu sendiri adalah melatih manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi kedalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial dan dengan disiplin maka siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

4. Macam-macam Disiplin

Berbagai macam disiplin yang telah disebutkan oleh para ilmuan, akan tetapi yang paling umum adalah:

- a) Disiplin tradisional atau disiplin otoriter adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- b) Disiplin modern (demokratis) adalah pendidikan yang hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya.
- c) Disiplin liberal (disiplin permisif) adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.¹²

Dalam realisasinya, dari macam-macam disiplin di atas semua itu pernah diterapkan sehari-hari. Kelebihan dan kekurangan dari masing-masing macam di atas, begitu terlihat mana yang penerapannya seimbang antara hukuman dan penghargaan. Dan dampaknya juga akan lebih terasa dalam kehidupan.

5. Upaya Penanaman Kedisiplinan

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak. Adanya upaya untuk menanamkan disiplin ialah :

¹² Piet Sehartian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 127

a) Dengan pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

b) Dengan contoh dan Tauladan

Dengan tauladan yang baik, siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan siswa.

c) Dengan penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan, alasan yang dapat diterima oleh siswa, sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

d) Dengan pengawasan

Peraturan yang digunakan untuk mengatur tata tertib siswa juga memerlukan pengawasan atau control yang intensif terhadap situasi yang ada.

6. Unsur-unsur Disiplin

Dengan adanya disiplin maka setiap pribadi manusia akan bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sehari-hari dengan baik, berhasil, dan sesuai dengan rencana yang diprogramkan. Karena dalam pelaksanaan disiplin diharapkan mampu untuk mendidik dalam berperilaku sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh suatu kelompok sosial. Disiplin juga memiliki empat unsur pokok, ada pun cara mendisiplinkan yang digunakan,

yakni: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan perilaku yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.¹³

a) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku,¹⁴ peraturan sendiri memiliki dua fungsi penting. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada perilaku yang disetujui oleh kelompok tersebut. *Kedua*, peraturan membantu untuk mengekang perilaku yang tidak diinginkan.¹⁵

b) Hukuman

Menurut Malik Fadjar hukuman adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.¹⁶

Menurut Kazdin yang dikutip oleh Elliot, ada dua aspek dalam hukuman, yakni: sesuatu yang tidak menyenangkan (*aversive*) dan sesuatu yang menyenangkan (*positive*). Dan dari segi bentuknya, terdiri dari 2 yaitu:

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak 2* (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 84

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 85

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 202

- 1) *Time out* adalah sebuah bentuk hukuman di mana seseorang akan kehilangan sesuatu yang disukai sampai pada waktu tertentu.
- 2) *Respons cost* adalah sebuah bentuk hukuman di mana seseorang akan kehilangan sebuah *reinforcemen* positif jika melakukan perilaku yang tidak diinginkan.¹⁷

Hukuman haruslah dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan yang melanggar batasan-batasan yang ditetapkan. Hukuman juga tidak harus selalu yang menyakitkan, dan jangan sampai hukuman itu dijadikan sebagai luapan kemarahan dan penyaluran emosi dari yang memberikan hukuman tersebut.

c) Penghargaan

Penghargaan (*reinforcemen*) didefinisikan sebagai sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku. Penghargaan dilihat dari segi jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Primer* adalah penghargaan berupa kebutuhan dasar manusia. Seperti: air, makanan, keamanan, kehangatan, dan lain sebagainya.
- 2) *Sekunder* adalah penghargaan yang diasosiasikan dengan penghargaan primer.¹⁸

¹⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 74-75

Penghargaan dilihat dari segi bentuknya dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Positif* adalah konsekuen yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku seperti hadiah, pujian, dan lain sebagainya.
- 2) *Negatif* adalah menarik diri dari situasi yang tidak menyenangkan untuk menguatkan tingkah laku.¹⁹

Adapun ahli filsafat Jeremy Benthan dalam Charles Schaefer mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong kesenangan dan kemaksiatan, kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku kesenangan dan hadiah serta menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan.²⁰ Penghargaan dalam Islam biasanya disebut dengan pahala.

Dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 11 Allah berfirman:

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ



Artinya: “kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh; mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar”.²¹

¹⁸ Ibid., hlm. 72

¹⁹ Ibid..

²⁰ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak* (Jakarta: Mitra Utama, 1980), hlm. 19

²¹ *Al Qur'an Terjemahan Per kata, op.cit.*, hlm. 106

Ayat di atas menunjukkan bahwa masalah pahala diakui keberadaannya dalam rangka pembinaan disiplin. Mereka para siswa akan memperoleh penghargaan khusus atas prestasi maupun ketaatannya dalam berdisiplin.

d) Konsistensi

Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan dalam memberikan hukuman ataupun penghargaan harus konsisten, artinya apabila suatu ketika seorang individu menyalahi aturan, maka ia harus dihukum, dan bila melakukan suatu kebaikan maka harus mendapat penghargaan.²²

7. Faktor Penghambat dan Pendukung Disiplin

a) Faktor penghambat disiplin

Disiplin pada diri sendiri akan memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan. Baik hidupnya sendiri maupun pada orang lain. Kedisiplinan harus selalu diterapkan dalam sikap dan perilaku belajar siswa di kelas, sekolah, maupun di luar sekolah. Kedisiplinan bukan sesuatu yang terjadi secara otomatis pada diri seseorang, akan tetapi sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhi

²² Elizabeth B. Hurlock, *op.cit.*, hlm. 90

dalam bersikap disiplin dan nantinya akan menjadikan manusia untuk meraih yang terbaik dalam hidupnya.

Merupakan sebuah faktor penghambat bila seseorang tauladan, pendidik dan penegak disiplin tidak akan tercapai seperti tujuan disiplin yang dicita-citakan. Karena seorang anak itu akan merekam di fikiran mereka akan apa yang dilihat dan yang didengar. Jadi tauladan yang kurang baik merupakan sebuah faktor penghambat proses pendidikan kedisiplinan. Ada beberapa faktor penghambat kedisiplinan, antara lain:

1) Keluarga

Disiplin akan sulit berkembang di lingkungan keluarga yang berantakan (*broken home*), seperti halnya permasalahan di keluarga pada umumnya yakni perceraian, yang mana hal itu akan membawa dampak buruk bagi anak-anak, bukan semata soal materi tetapi lebih pada efek negatif psikologis. Rata-rata anak yang tumbuh dari keluarga yang berantakan akan mengalami ketidak seimbangan hidup. Jiwanya mudah labil, nervous dan mudah putus asa.²³

2) Sekolah

Tidak dapat dipungkiri juga bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa

²³ Soejitno Irmim, Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I, 2004, hlm. 113

melakukan interaksi dengan para guru dan teman-temannya. Perbuatan dan perkataan guru yang dianggap baik dan dari apa yang dilihat dan didengar oleh siswa akan terekam di fikiran mereka bahkan sampai masuk ke dalam hati sanubarinya. Dan terkadang dampaknya melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Perbuatan dan perkataan yang ditampakkan itu merupakan bagian dari upaya mendisiplinkan siswa di sekolah.

3) Lingkungan

Lingkungan di sini termasuk kelompok yang kurang terkontrol dengan baik. Karena lingkungan merupakan tempat berkumpulnya manusia dengan membawa karakter yang bermacam-macam dan kebiasaan yang sudah ada pada dirinya. Jika seseorang dalam masa pendidikannya dari mulai dikeluarga sampai sekolah sudah bagus akan tetapi ketika memasuki lingkungan yang bisa dikatakan kurang baik maka bisa jadi pembelajaran yang sudah didapat dan ditanam akan mudah hilang begitu saja. Karena pengaruh dari lingkungan ini sangat kuat.

b) Faktor pendukung disiplin

Disiplin yang menjadi kebutuhan pada setiap individu untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Untuk menjadi efektif disiplin itu haruslah memenuhi tiga kriteria, antara lain:

- 1) Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak
- 2) Tetap terpelihara harga diri anak, dan
- 3) Tetap terpelihara hubungan yang erat antara orang tua dengan anak.

Semua itu memang harus dimulai dari diri sendiri, dari yang paling kecil dan dari sekarang. Artinya semua itu akan menjadi mudah jika dimulai dari hal-hal yang kecil dan tidak menunda-nunda. Dari diri sendiri itu paling penting, apapun itu namanya. Karena disiplin itu kiatnya ada tiga yakni: mulai dari diri sendiri, mulai dari yang paling kecil, dan mulai dari sekarang.

Oleh karena itu pendukung yang sangat berarti dan paling inti adalah pendukung yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Pendukung yang berasal dari luar adalah suatu dorongan yang bersifat sekunder, namun semuanya tetap merupakan hal yang saling berkaitan dan merupakan aspek yang terpenting terhadap pelaksanaan kedisiplinan.

Ahli filsafat Jeremy Benthan (abad ke 19) mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong, yaitu: kesenangan dan kesakitan. Kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku-tingkah laku yang membawa kesenangan dan hadiah. Dan menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidak senangan. Salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah, bahwa jika anda hendak memperbesar atau mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri anak,

maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkannya. Dorongan atau pengembangan yang positif ialah hadiah-hadiah yang diterima atau timbul sesudah tingkah laku itu. Hadiah atau ganjaran ini dapat digolongkan kepada primer (yaitu yang berupa makanan, uang, alat-alat permainan, dan benda-benda yang nyata lainnya) dan yang bersifat sekunder (yaitu yang bersifat pujian dari masyarakat, perhatian dan perasaan terkenal).²⁴

Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan harus memperhatikan beberapa kepentingan anak sebagai pelaku objek. Jiwa psikologinya tentang kebutuhan dan hal yang tak dibutuhkan harus diketahui.

Melalui beberapa pengertian terhadap psikologi anak tersebut maka pendidikan kedisiplinan secara mudah diterapkan. Beberapa pendorong tersebut adalah hal yang paling mutlak. Dan dengan dorongan-dorongan tersebut penanaman kedisiplinan bukan sekedar berguna sebagai tataran pengetahuan saja, namun kedisiplinan dijadikan sebagai kebutuhan dan hal yang menyatu dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Nilai-nilai Religiusitas

1. Pengertian Nilai-nilai Islam

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Nilai adalah bagian dari potensi manusiawi seseorang, yang berada dalam dunia rohaniyah (batiniyah, spiritual), tidak terwujud, tidak

²⁴ Dr. Charles Schaefer, Ph.D, *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*, Restu Agung, Jakarta, 1987, hlm. 9

dapat dilihat, tidak dapat diraba, dan sebagainya. Namun sangat kuat pengaruhnya serta penting peranannya dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang.

Nilai adalah suatu pola *normatif*, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi sesuatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi sekitar bagian-bagiannya. Nilai tersebut lebih mengutamakan berfungsi pemeliharaan pola dari sistem sosial.²⁵

Nilai-nilai keIslaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (Insan Kamil). Nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.

Dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, diwujudkan dalam proses sosialisasi di manapun tempat dan kondisi. Pada hakikatnya nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia, Karena nilai mempunyai sifat yang abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup

²⁵ Marno, dkk. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 132-133

seseorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu, nilai mempunyai andil atau peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial.²⁶

2. Pengertian Keagamaan atau Religius

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Glock & Stark dalam ancok menjelaskan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Menurut Glock & Stark dalam Rertson, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

- a) Dimensi keyakinan,
- b) Dimensi praktik agama,
- c) Dimensi pengalaman,
- d) Dimensi pengetahuan agama, dan

²⁶ Nunung Isa Ansori, "Aktualisasi Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya buana", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007, hlm. 25

e) Dimensi pengamalan.²⁷

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (akhlak).

3. Pengertian Nilai-Nilai Religius

Dari penjelasan pengertian nilai-nilai dan pengertian religius di atas, maka diambil pengertian tentang nilai-nilai religius sebagai berikut, diantaranya:

- a) Nilai religius adalah standar tingkah laku manusia yang didasarkan dengan pedoman keagamaan atau religius.
- b) Nilai religius adalah potensi seseorang yang berada dalam dunia rohaniah, batiniah, spiritual ketika melakukan aktivitas yang didorong oleh kekuatan supranatural dan ada kaitannya dengan aktifitas yang tampak dilihat dengan mata, tetapi juga tidak tampak dan terjadi dalam hati yang disebut dengan keagamaan atau religius.
- c) Nilai-nilai keagamaan atau nilai religius adalah suatu nilai yang harus dimiliki oleh manusia karena Tuhan memberikan pegangan untuk hidup, yaitu agama.

²⁷ Drs. Muhaimin, M. A. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001), hlm. 293

Keberagamaan atau religiusitas, menurut Islam adalah melakukan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh.²⁸ Sebagaimana Firman Allah SWT pada surat Al Baqoroh ayat 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.²⁹

4. Upaya Penanaman Nilai-nilai Religius

Menurut Nurcholish Madjid, ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai yang penting dimiliki oleh peserta didik antara lain:

a) Nilai Aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.³⁰ Karakteristik aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya, dimana hanya Allah yang wajib disembah.

²⁸ Drs. Muhaimin, *Op. Cit*, hlm 297

²⁹ *Al Qur'an Terjemahan Per kata, op.cit.*, hlm. 32

³⁰ Muhammad Alim, *pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda karya, 2006), hlm. 124

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih.

Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah. Diantara fungsi aqidah adalah:

- 1) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir.
- 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
- 3) Memberikan pedoman hidup yang pasti.

Bagi seorang muslim ada enam yang wajib di Imani yaitu:

- 1) Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah).
- 2) Percaya kepada malaikat Allah.
- 3) Percaya kepada kitab Allah .
- 4) Percaya Kepada Nabi dan Rasul Allah.
- 5) Percaya kepada hari akhir.
- 6) Qodlo' dan Qodar.

Aqidah yang tertanam dalam jiwa seseorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata-mata, karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki Allah akan selalu dihindarkannya.

Keyakinan tauhid berawal dari hati, selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh dan mewujudkan bentuk kepribadian yang utuh sebagai insan yang mulia dengan derajat kemuliaannya yang tinggi. Iman pada hakekatnya adalah keseluruhan tingkah laku, baik keyakinan (*I'tikad*), ucapan maupun perbuatan.

Hadits di atas menunjukkan bahwa aqidah itu sangat bersifat *aplikatif*, harus diaktualisasikan dalam segala bentuk dan macam aktifitas manusia sehingga tidak ada satu perbuatan pun yang boleh terlepas dari aqidah.

Seorang muslim yang memiliki aqidah yang kuat akan menampakkan hidupnya sebagai amal sholih. Jadi amal sholih merupakan fenomena yang tampak sebagai pancaran dari aqidah. Karena itu kalimat “*amanu*” (orang-orang beriman) selalu dikaitkan dengan amal sholih.³¹ Misalnya dalam Surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya selalu sabar”.³²

³¹ Muslim Nurdin (dkk), *Moral dan Kognisi Islam Buku Teks Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hlm 79

³² *Al Qur'an Terjemahan Per kata, op.cit.*, hlm. 601

b) Nilai Syari'ah

Secara etimologis “Syari’ah” berarti jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah. Jadi pengertian “Syari’ah” secara etimologis Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridlaan Allah yaitu keselamatan di dunia dan akhirat.³³ Dalam firman Allah surat Al-Jaatsiyah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Kemudian kami jadikan kamu berada diatas suatu syari’ah itu dan janganlah kamu ikut hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.³⁴

Dengan visi Islam tentang ibadah adalah merupakan sifat, jiwa dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepadanya. Peraturan ibadah dalam Islam terdiri dari:³⁵

- 1) Rukun Islam terdiri dari: Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa, Haji.
- 2) Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam. Hal ini terbagi menjadi dua, *pertama*, ibadah *badaniyah* atau bersifat fisik (bersuci meliputi wudhu, mandi, tayammum, tata cara menghilangkan najis, air, adzan, iqamah, do’a, pengurusan mayat, dan lain-lain). *Kedua*, ibadah *maliyah*

³³ Muslim Nurdin, *Op. Cit*, hlm 101

³⁴ *Al Qur’an Terjemahan Per kata, Op.Cit.*, hlm 400

³⁵ Muhammad Alim, *Op. Cit*, hlm 144

(bersifat kebendaan atau materi) seperti kurban, akikah, sedekah, wakaf, fidyah, hibah, dan lain-lain.

c) Nilai Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu pemikiran dan pertimbangan. Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya' 'ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari lahir perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran.³⁶

Adapun beberapa ruang lingkup ajaran Akhlak, diantaranya:³⁷

1) Akhlak terhadap Allah

Abuddin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat belas alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, salah satunya adalah, yaitu:

- *Pertama*, karena Allah yang telah menciptakan manusia,
- *Kedua*, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna.
- *Ketiga*, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari

³⁶ Muhammad Alim, *Op. Cit.* 151

³⁷ Muhammad Alim, *Op. Cit.* hlm 152-158

tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya.

- *Keempat*, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia, untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain:

- Silaturrahmi
- Persaudaraan (*ukhuwah*)
- Persamaan (*al-musawah*)
- Adil
- Baik sangka (*huznuzh-zhan*)
- Rendah hati (*tawadhu'*)
- Tepat janji (*al-wafa'*)
- Lapang dada (*insyiraf*)
- Dapat dipercaya (*al-amanah*)
- Perwira (*'iffah atau ta'affuf*)
- Hemat (*qawamiyah*)
- Dermawan (*al-munfiqun, menjelaskan infaq*)

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantitatif, biasanya digunakan untuk meneliti peristiwa atau gejala sosial.³⁶ Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi peristiwa sosial dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.³⁷ Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu.

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka akan tetapi datanya diperoleh dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan

³⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8

untuk mendiskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses bagaimana apa adanya dalam lingkungan.

Dalam bidang penelitian pada umumnya dikenalkan adanya dua jenis penelitian, jenis pertama mencakup setiap penelitian yang berdasarkan pada perhitungan prosentase, rata-rata, Chi Kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Adapun penelitian jenis kedua adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (diskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Sedangkan para ahli memberikan karakteristik yang berbeda-beda dalam penelitian kualitatif. Dari perbedaan tersebut kemudian Dr. Lexy J. Moleong mengemukakan adanya 11 karakteristik. Namun dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan beberapa saja yang dipandang relevan dengan pembahasan yaitu :

1. Latar alamiah, yakni peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang.
2. Manusia sebagai alat (instrumen), yakni peneliti sendiri akan mengkaji dan menggali berbagai data yang dibutuhkan.
3. Metode kualitatif, yakni yang sesuai dengan jenis penelitian ini.
4. Analisis secara induktif, yakni mengadakan analisis dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan secara umum mengenai keadaan di obyek penelitian.

5. Teori dari dasar, yakni penyusunan teori berdasarkan data yang terkumpul setelah diadakan analisis.
6. Deskriptif, yakni data yang terkumpul berupa kata-kata atau keterangan.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil, yakni data-data yang telah terkumpul terlebih dahulu diproses untuk menemukan hasilnya.
8. Adanya batas yang ditentukan dalam fokus, yakni dalam menghadapi kenyataan ganda perlu adanya fokus atau ruang lingkup sebagai titik perhatian.
9. Ada kriteria khusus untuk keabsahan data, yakni derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana pelaksanaan kedisiplinan di MTs Yaspuri Malang, serta upaya dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas. Oleh karena itu, peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisis dan menarik kesimpulan

B. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian seperti yang dikatakan S. Margono bahwa:

“Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala,

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda karya, 2002), hal.4

nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”³⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian populasi adalah sekelompok keseluruhan obyek yang diselidiki yang merupakan daerah yang akan digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini, untuk mencapai hasil yang diharapkan sebagaimana di atas, maka perlu ditentukan populasi penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Yasपुरi Malang.

2. Penentuan sampel

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti ⁴⁰

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Juga sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek serta besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti”⁴¹

“Selanjutnya menurut J. Supranto sampling ialah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, artinya tidak mencakup seluruh obyek penelitian (populasi=universe) akan tetapi hanya sebagian dari populasi saja, yaitu mencakup sample yang diambil dari populasi tersebut”⁴²

³⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000) hal. 105

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115

⁴¹ *Ibid*, hal. 117

⁴² Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) hal. 55

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel sebanyak 42 orang dari siswa MTs Yaspuri Malang. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sample* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai keterkaitan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi peneliti mengambil teknik *purposive sample*, karena dalam pengambilan sampelnya peneliti memilih subyek-subyek didalam populasi dengan syarat mewakili semua populasi.

C. Kehadiran peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian sebagaimana ciri penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: pedoman wawancara, pedoman observasi dan lain sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak, terlebih dalam penelitian ini peneliti yang mandiri selain sebagai pelaku tindakan (berarti juga sebagai sumber data) juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sedang untuk penelitian yang sifatnya kolaboratif dengan guru (sebagai pelaku tindakan) tugas peneliti selain sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ia juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian (guru dan siswa).

Untuk mendapatkan data yang valid dan maksimal maka peneliti dituntut untuk melakukan penelitian langsung ke sekolah. Yang dilakukan peneliti tidak lain untuk mengetahui bagaimana peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian berada di wilayah kota Malang, tepatnya di MTs Yaspuri yang berada di jalan Joyo Raharjo 240A Merjosari Malang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta.⁴³ Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Jenis data dalam penelitian tindakan ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan interview.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁴

Sumber data dalam penelitian terdapat dua macam, yaitu:

⁴³ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Jakarta : Indeks, 2008), hal. 3

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 129

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul dari data objek risetnya.⁴⁵ Peneliti dalam hal ini adalah meneliti secara langsung tentang keadaan kedisiplinan yang ada di MTs Yaspuri Malang.

Perolehan data primer ini dapat berupa wawancara dengan guru kesiswaan, guru kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan peserta didik. Dan juga berupa catatan lapangan dari hasil observasi peneliti.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti.

Diharapkan dengan adanya kedua data ini, peneliti dapat mendeskripsikan tentang peningkatan kedisiplinan melalui nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya instrumen atau alat bantu untuk mengumpulkan data yaitu pedoman observasi yang berupa daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diselidiki, sehingga peneliti adalah instrumen kunci, yang sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian yang dibantu alat pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

⁴⁵ R. Ahamd Muhajir Ansori. , *Op. Cit.* hlm. 45

Adanya pedoman tersebut peneliti gunakan untuk meneliti keadaan objek penelitian.

Dengan adanya instrumen penelitian ini akan menjadi jembatan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga dapat mempermudah penyajian data dan memperkuat data yang sedang diteliti tentang peningkatan kedisiplinan melalui nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang.

3. Pengumpulan Data

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Secara umum teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara sebagai teknik pelengkap untuk memperkuat sekaligus untuk mengetahui keadaan siswa baik dari faktor internal maupun eksternal, dan dokumentasi, yaitu:

a) Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.⁴⁷

Dari sini peneliti akan mengamati segala kejadian yang ada di lokasi penelitian yakni MTs Yaspuri Malang tentang peningkatan

⁴⁶ Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 106

⁴⁷ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 112

kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas secara detail dan akurat.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸ Adapun model wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut :

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang diberikan pada responden telah ditentukan jawaban-jawabanya.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.⁴⁹

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara tidak terstruktur.

Karena dengan wawancara tidak terstruktur peneliti bebas melakukan

⁴⁸ Barowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127

⁴⁹ Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. Hlm 217-218

wawancara dengan responden tanpa dibatasi dengan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Data yang diperoleh dengan wawancara ini, mengenai informasi hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya MTs Yaspuri Malang secara umum, peningkatan kedisiplinan dan penanaman melalui nilai-nilai religiusitas.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan siswa, waka kesiswaan, waka kurikulum agar data atau informasi yang didapat bisa lebih akurat mengenai peningkatan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai religiusitas.

c) Dokumentasi

Dalam teknik observasi dan teknik wawancara (*interview*), penelitian juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dari asal kata *document* yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, surat kabar, dan lainnya.⁵⁰

Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang berhubungan dengan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang

⁵⁰ Suharsimi Arikunto *Op. Cit.* hlm. 236

d) Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

“Menurut Sanapiah Faisal. metode angket adalah metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang atau rerponden”⁵¹

Karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket berstruktur, yaitu angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawabannya. Hal ini untuk mempermudah dalam pengelompokan dan menganalisis data yang diperoleh. Metode ini peneliti gunakan untuk memperlancar mendapatkan data tentang peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang. Sedangkan yang menjadi sasaran angket (responden) adalah 42 dari siswa MTs Yaspuri Malang baik yang berada di kelas VII maupun di kelas VIII.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah foto-foto, data siswa sampai guru, buku panduan program, lembar evaluasi program, serta data-data tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan tema penelitian ini.

Selain itu dokumentasi ini digunakan untuk mencari data tentang 1. Sejarah berdirinya MTs Yaspuri Malang, 2. Struktur organisasi MTs

⁵¹ Sanapiah Faisal, *Dasar-Dasar dan Teknik Menyusun Angket* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981) hal. 2.

Yaspuri Malang, 3. Keadaan guru MTs Yaspuri Malang, 4. Kegiatan siswa MTs Yaspuri Malang, 5. Dan lain-lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

4. Analisa Data

Jika digambarkan, data itu itu seperti tumpukan batu bata, kerikil, semen, kayu, dan lain sebagainya yang tidak memiliki arti apapun sebelum disusun dan ditempatkan dalam fungsi tertentu hingga berwujud sebagai bangunan yang kokoh.

Untuk menjawab adanya berbagai macam pertanyaan maka peneliti menganalisa dengan memulai dari proses pengumpulan data secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pengecekan kembali dan mencocokkan data yang diperoleh, sistematis, diinterpretasi secara logis demi keakuratan data yang diperoleh. Dalam analisis data ini peneliti juga akan memperhatikan langkah-langkah dalam penganalisan data, yaitu:

a) Analisis Selama Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan membuat transkrip hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi kemudian membuat daftar ringkasan wawancara dan observasi yaitu daftar yang berisikan ringkasan dari data mentah hasil pengumpulan data di sekolah.

Daftar ringkasan hasil wawancara dan observasi dibuat untuk membantu menentukan pokok permasalahan yang akan diungkapkan pada kontak berikutnya, karena dari daftar ini dapat diketahui data yang

belum terungkap disamping juga akan membatasi penelitian dalam mengumpulkan data yang kurang bermanfaat untuk dianalisis.

b) Analisis Setelah Data Terkumpul

Analisis ini dilakukan setelah data seluruhnya terkumpul, dan prosedurnya dimulai dari pemberian kode pada sebelah kiri data, kode ini membantu peneliti untuk menemukan kembali suatu pokok masalah apabila hal tersebut dibutuhkan dan kemudian digolongkan sesuai dengan pokok masalah atau tema. Manfaat selain dari kode ini agar catatan tidak campur aduk sehingga susah untuk mengendalikannya.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁵² Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan atau pengecekan, sehingga data yang diperoleh dapat ditulis dengan ilmiah. Pengecekan keabsahan temuan, penulis menggunakan teknik, yaitu:

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument yang menjadi faktor utama dalam perolehan data yang valid. Jadi penambahan keikutsertaan peneliti di wilayah sekolah sangat diperlukan untuk pengecekan ulang keadaan dan situasi sekolah.

⁵² Sugiyono, *Ibid*, hlm. 268

b) Ketekunan Pengamatan

Ketentuan pengamatan yang terpenting adalah tekun kepada setiap kejadian yang ada di sekolah. Kemudian yang paling penting adalah peneliti harus mengamati keadaan yang sesuai dengan judul yang menjadi fokus penelitian, dalam hal ini adalah peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, teori*. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

6. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan penelitian, yaitu:

a) Tahap Pra Lapangan

Hal ini ada 7 yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti yang akan diuraikan berikut ini:⁵³

- 1) Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini adalah usulan penelitian atau proposal penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian. Penelitian dalam hal ini memilih MTs Yaspuri Malang sebagai objek penelitian.
- 3) Mengurus surat izin penelitian.
- 4) Menilai keadaan lapangan.
- 5) Menetapkan informasi. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, waka kesiswaan dan peserta didik.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara, observasi, dan lain-lain.
- 7) Memperlihatkan etika penelitian.

b) Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan lengkap dan prosedur oleh peneliti dengan metode yang telah disebutkan sebelumnya.

⁵³ Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif* (Malang, UIN-Malang Prees, 2008) hlm. 241-244

c) Tahap Pengolahan Data

Tahap terakhir dari penelitian adalah tahap pelaporan data. Pada tahap ini peneliti menulis atau menyusun laporan yang telah dianalisis sesuai dengan format yang telah ditentukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV ini peneliti akan mendeskripsikan tentang keberadaan objek penelitian dan paparan data hasil penelitian peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas yang telah peneliti terapkan di sekolah MTs Yaspuri Malang.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas MTs Yaspuri Malang

Identitas MTs Yaspuri Malang secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a) Nomer statistik Madrasah (NSSM) : 212357305021
 - b) NPSN : 20533855
 - c) Nama Madrasah : MTs Yaspuri Malang
 - d) Alamat :
 - 1) Jalan : Joyo Raharjo 240 A
 - 2) Desa/kelurahan : Merjosari
 - 3) Kecamatan : Lowokwaru
 - 4) Kabupaten/kota : Malang
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Kode pos : 65144
 - 7) No.Telp/email/ : (0341) 557299/
- wabsite MTs_Yaspuri@yahoo.co.id/MTsYas

purimalang.blogspot

- e) Sekolah dibuka tahun : 1999
- f) Tahun terakhir sekolah direnovasi : 2003
- g) Status sekolah : Swasta
- h) Klasifikasi sekolah : SSN
- i) Waktu penyelenggaraan sekolah : Pagi
- j) SK terakhir status sekolah :no.B/Kw.13.4/MTs/1359/2
006 84
- k) SK/izin pendirian sekolah dari
Depag : no. D/Kw/1999
- l) Akreditasi terbaru : B
- m) SK akreditasi terakhir :no.B/Kw.13.4/MTs/1359/
2006 84
- n) Nama yayasan :Yayasan Pendidikan Sunan
Giri
- o) Alamat :
- 1) Jalan : Joyo Raharjo 240 A
 - 2) Desa/kelurahan : Merjosari
 - 3) Kecamatan : Lowokwaru
 - 4) Kabupaten/kota : Malang
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) No. Telp : (0341) 551641
- p) Akte pendirian no : 19 tgl/bln/thn: 03/02/1988

2. Sejarah Berdirinya MTs Yaspuri Malang

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan termasuk pendidikan agama semakin kompleks. Di samping itu persoalan peningkatan sumber daya manusia, hal yang lebih klusial adalah mencuatnya realitas kenakalan remaja dengan bermacam-macam modusnya. Banyak kritikan yang ditujukan kepada lembaga pendidikan atau madrasah bahwa lembaga pendidikan dianggap tidak mampu mendidik generasi muda menuju akhlakul karimah.

Berdasarkan realita di atas, maka yayasan pendidikan “Sunan Giri” bertekad untuk mengembangkan dan meningkatkan peranan dalam menjalankan amanah yang harus dilaksanakan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan “Sunan Giri” (MTs YASPURI) Malang. Hal ini dalam rangka memenuhi kebutuhan yayasan dan kaum muslimin, karena yayasan Pendidikan Sunan Giri telah membina dan memiliki pendidikan Islam: MTDI dan MI.

MTs Yaspuri Malang pendiriannya dirintis pada tahun 1999 yang dipimpin oleh Dr. H. Ahmad Syafi’i. Pendiri MTs Yaspuri sebagai pengembangan jenjang pendidikan yang sudah dimiliki oleh Yayasan “Sunan Giri”.

Pada masa awal pendirian, MTs Yaspuri Malang belum mempunyai ruang kelas representatif yang memenuhi standar minimal. Bidang administrasi juga belum tertata dengan rapi. Baru pada tahun

2003, MTs Yaspuri Malang mulai mengadakan pembaharuan dan penataan ulang bidang administrasi madrasah. Kepala Madrasah yang saat itu dijabat oleh bapak Malik, S.H., M.H., yang pada waktu itu bekerja sama dengan para guru dan karyawan mulai menata program MTs Yaspuri Malang untuk jangka pendek, menengah, dan panjang.

Gedung yang dimiliki pada saat itu hanya kantor dan tiga ruang kelas. Hal tersebut mendorong rencana untuk menambah gedung dan sarana prasarana madrasah. Akhirnya dengan kerja keras, rencana penambahan gedung tersebut berhasil yaitu dengan dibangunnya ruang perpustakaan dan laboratorium. Sarana dan prasarana juga mulai ditambah dengan pembelian komputer dan penyediaan jaringan internet. Pada tanggal 3 Agustus 2006 MTs Yaspuri Malang mendapatkan akreditasi B.

Meskipun gedung dan sarana prasarana yang masih terbatas, namun MTs Yaspuri Malang dengan ditunjang pendidik dan tenaga kependidikan lulusan S1 dan S2 yang jumlahnya sebanyak 12 orang, mampu menghasilkan lulusan yang memenuhi standar nasional. Hal ini ditandai dengan siswa MTs Yaspuri Malang yang setiap tahunnya lulus 100% dalam Ujian Nasional. Berikut tabelnya:

Tabel 4.1

Data Kelulusan Siswa MTs Yaspuri Malang

Tahun Pelajaran	Nilai Ujian Nasional				Lulus
	B.Ind	B.Ing	Mat	IPA	

2005/2006	9.20	8.00	9.67	-	100%
2006/2007	9.40	8.00	9.67	-	100%
2007/2008	9.40	8.00	9.40	8.40	100%
2008/2009	8.60	8.00	8.40	8.20	100%
2009/2010	9.60	8.60	9.50	9.00	100%
2010/2011	8.80	10.00	8.75	9.40	100%
2011/2012	9.80	8.80	10.00	9.50	100%

3. Visi dan Misi MTs Yaspuri Malang

MTs Yaspuri Malang juga memiliki visi untuk terus melakukan peningkatan kualitas dan profesionalisme guru. Hal ini ditandai dengan pembagian kesempatan untuk guru mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, dan sertifikasi. Peningkatan kinerja guru dan profesionalisme guru dalam pembelajaran yang diyakini akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa.

a) Visi MTs Yaspuri Malang

Visi merupakan implementasi dari cita-cita sebuah lembaga pendidikan yang didambakan untuk dapat diraih di masa depan. Mengingat visi merupakan suatu yang krusial, MTs Yaspuri Malang mempunyai visi sebagai berikut:

- 1) Maju dan mampu bersaing sesuai dengan perkembangan IPTEK
- 2) Terwujudnya manajemen yang terbuka dan bertanggungjawab

3) Terciptanya generasi yang berakhlakul karimah

b) Misi MTs Yaspuri Malang

Misi merupakan suatu pernyataan tentang apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam upaya untuk merealisasikan visi. Misi adalah sesuatu yang nyata untuk dituju dan dapat memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi. Berdasarkan hal tersebut, MTs Yaspuri Malang memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang berbasis IMTAQ dan IPTEK
- 2) Membangun sistem organisasi yang rapi dan terbuka
- 3) Mengembangkan keteladanan nilai-nilai Ajaran Islam
- 4) Menghasilkan lulusan yang berorientasi pada kemampuan agama, inovatif serta kompetitif terhadap perubahan

4. Tujuan MTs Yaspuri Malang

Pendirian MTs Yaspuri ini dalam rangka mencetak siswa supaya menjadi generasi penerus yang dapat diharapkan untuk:

- a) Menjadi seorang muslim yang beriman-bertaqwa berakhlakul karimah, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara benar.
- b) Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap stabilitas dan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air.
- c) Menjadi manusia muslim Indonesia yang berkepribadian bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.

- d) Memiliki wawasan keagamaan dan kebangsaan yang cukup dan didukung oleh pengalaman dan keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk bekal di masyarakat sambil mengembangkan diri untuk mencapai tujuan dunia dan akhirat.
- e) Mampu bersosialisasi atau berinteraksi dengan masyarakat khususnya masyarakat modern berlandaskan iman dan taqwa yang mantap.

5. Program Unggulan MTs Yaspuri Malang

Sedangkan untuk mengembangkan wawasan dan ketrampilan keagamaan di MTs Yaspuri Malang, maka ditunjang dengan beberapa kegiatan diantaranya :

- a) Shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah
 - b) *Everyday with Qur'an dan sunnah*
 - c) *PAIKEM learning*
 - d) *Professional Recources*
 - e) Matrikulasi, remedial, pengayaan, tentor sebaya
 - f) Bimbingan belajar dan les privat
6. Materi Pembelajaran Tambahan MTs Yaspuri Malang

Sedangkan untuk mengembangkan wawasan dan ketrampilan keagamaan di MTs Yaspuri Malang, maka ditunjang dengan beberapa kegiatan diantaranya :

- a) Belajar membaca Al Qur'an setiap hari, sebelum pelajaran dimulai
- b) Ibadah sosial (shodaqoh, infaq, zakat, dll)
- c) Pelatihan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan ketrampilan komputer

7. Keadaan Guru dan Siswa MTs Yaspuri Malang

Guru MTs Yaspuri Malang berjumlah 13, yang semuanya itu adalah guru tetap.

Sedangkan jumlah siswa MTs Yaspuri Malang tahun pelajaran 2013-2014 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Keadaan siswa tahun pelajaran 2013-2014

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	VII	12	11	23 Siswa
2	VIII	15	13	28 Siswa
3	XI	14	16	30 Siswa

8. Sarana dan Prasarana MTs Yaspuri Malang

Untuk menunjang kegiatan, maka lembaga pendidikan diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan

tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan pertanggungjawaban atas sarana dan prasarana yang ada di MTs Yaspuri Malang, tidak lepas dari kerjasama antar personil di lembaga tersebut. Dan untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini.

Tabel 4.3

Ruang dan inventaris MTs Yaspuri Malang

No	Jenis	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Ruang	3	Baik	
2	Laboratorium	1	Baik	
3	Kantor	1	Baik	
4	Ruang UKS	1	Baik	Gabung Perpus
5	Koperasi	1	Baik	Gabung Perpus
6	Ruang Osis	1	Baik	Gabung Perpus
7	Tempat wudhu'	3	Baik	
8	Kamar kecil	1	Baik	
9	Parkir sepeda	1	Baik	
10	Ruang perpustakaan	1	Baik	
11	Musholla	1	Baik	

9. Tata Tertib MTs Yaspuri Malang

Tata tertib dibuat dengan tujuan untuk mendidik kedisiplinan siswa. Kedisiplinan juga dimaksudkan sebagai pengembangan diri sendiri kepada siswa yang timbul dari kesadaran tanpa paksaan.

Di sekolah MTs Yaspuri Malang dalam pengawasan pelaksanaan tata tertib siswa ini melibatkan kepala Madrasah, seluruh tenaga pendidik, khususnya pengawasan yang dilakukan oleh guru BP sekaligus sebagai pemberi sanksi. Selain itu tata tertib siswa bertujuan untuk pembinaan moral siswa dan sebagai usaha mengurangi perilaku menyimpang siswa.

10. Program Ekstrakurikuler MTs Yaspuri Malang

Sedangkan untuk mengembangkan wawasan dan ketrampilan keagamaan di MTs Yaspuri Malang, maka ditunjang dengan beberapa kegiatan diantaranya :

- a) Musik Islam
- b) Komputer
- c) Futsal
- d) Pramuka

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, penulis membahas data-data yang diperoleh melalui metode observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang telah penulis rumuskan pada Bab I, maka dalam data ini penulis membagi pembahasan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Realita kedisiplinan siswa di MTs Yaspuri Malang.
2. Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang.

Untuk lebih jelasnya dari dua bagian tersebut dijelaskan dalam penyajian berikut yang sesuai dengan hasil data yang telah dikumpulkan dari lapangan.

1. Realita kedisiplinan siswa di MTs Yaspuri Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa MTs Yaspuri Malang tentang peningkatan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai religiusitas.

Bapak Moh. Hafid, S.PdI., S.H (Guru dan Kesiswaan) memberikan penjelasan mengenai pengertian kedisiplinan dan realita kedisiplinan yang ada di MTs Yaspuri Malang ini, dalam pemaparannya Bapak Moh. Hafid, S.PdI., S.H ini menyatakan bahwa:

“Kedisiplinan itu artinya siswa itu harus taat pada peraturan itu, tidak pernah melanggar tata tertib. Kalau di sekolah datang tepat waktu, berpakaian rapi, kan begitu. Jadi disiplin itu siswa tidak pernah melanggar tata tertib yang sudah ditertibkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan untuk kedisiplinan yang ada di MTs Yaspuri ini, alhamdulillah jika diperhatikan sudah cukup baik. Ya meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya dan itu wajar.”⁶²

⁶² Wawancara dengan Bapak Moh. Hafid, S.PdI., S.H, Guru dan Waka kesiswaan MTs Yaspuri Malang, tanggal 01 Februari 2014

Sedangkan hal yang serupa juga dijelaskan oleh Bapak Ibnu Tulaiji A.M., S.HI., SH., M.H (Guru PAI dan Waka Kurikulum) menyatakan bahwa:

“kedisipilian itu terkait dengan sebuah kebiasaan yang baik. Kalau dari sisi siswa dengan ditopang akhlaq. Kebiasaan bagaimana? Apakah kebiasaannya itu sudah mencerminkan sebuah kedisiplinan atau tidak. Contoh: disiplin dalam kelas, masuk sesuai waktunya, kemudian keluar sesuai waktunya, kan begitu ya... itu salah satu bentuk contoh. Tetapi saya lebih menekankan pada sebuah kebiasaan. Jadi diarahkan bahwa disiplin itu menjadi sebuah kebiasaan. Kalau dalam teori pendidikan itu ada selven helbert, yakni untuk menanamkan 7 kedisiplinan pada siswa. Jika memperhatikan kedisiplinan yang ada di sekolah MTs Yaspuri Malang ini, ya itu tadi kalau di sini lebih menekankan pada bagaimana membangun sebuah akhlaq yang baik. Jadi di sini basicnya orang anak-anaknya ini untuk pergaulan ditataran lingkungan ada yang cenderung di lingkungan baik ya jadi sudah gampang untuk diarahkan. Tapi kalau lingkungan yang kurang baik, teman-teman yang lain itu membiasakan yang tidak baik jadi di sini perlu ditata lagi”.⁶³

Hasil wawancara dengan Nadya Agustin Kumala Dewi (kelas 7) yang memang peneliti jadikan sebagai salah satu objek dalam penelitian ini mengatakan bahwa:

“kedisiplinan adalah peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan dengan baik. Dan kedisiplinan itu adalah pokok dari kehidupan. Kemudian kalau kedisiplinan di sekolah MTs Yaspuri Malang ini sudah baik menurut saya karena dari teman-teman sendiri ya juga melaksanakannya, jadi bisa terlihat bahwa kedisiplinan itu dilaksanakan dengan baik juga. Tapi, kadang teman-teman itu terpengaruh dengan lingkungannya di luar

⁶³ Wawancara dengan Bapak Ibnu Tulaiji A.M., S.HI., SH., M.H, Guru PAI dan Waka Kurikulum MTs Yaspuri Malang, tanggal 6 Maret 2014

sekolah. Jadi terkadang dibawa ke sekolah mempengaruhi teman yang lainnya.”⁶⁴

Dari data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara tersebut di atas, memberikan sedikit kesimpulan bahwa realita kedisiplinan yang ada di MTs Yaspuri Malang ini termasuk cukup baik. Meskipun ada kendala, akan tetapi pelaksanaan kedisiplinan di sekolah ini tetap dijadikan suatu hal yang harus dijaga dan dikembangkan dengan baik agar sejalan dengan visi misi dan tujuan MTs Yaspuri Malang.

Sedangkan berdasarkan hasil angket yang peneliti sebarakan kepada siswa MTs Yaspuri Malang tentang peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang dapat peneliti paparkan dalam sebuah tabel-tabel dan keterangannya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jawaban responden tentang datang tepat waktu di sekolah

N0	Pernyataan	Jawaban	Jml	Keterangan
1	Datang tepat waktu di sekolah.	A-Sangat Setuju	20	Dengan demikian
		B-Setuju	21	siswa MTs Yaspuri
		C-Tidak Setuju	1	Malang datang
		D-Sangat Tidak Setuju	-	tepat waktu di sekolah

⁶⁴ Wawancara dengan Nadya Agustin Kumala Dewi, kelas 7 MTs Yaspuri Malang, tanggal 13 Februari 2014

Di sekolah MTs Yaspuri Malang ini untuk jam masuknya bertepatan pada jam 07.00 WIB. Kebanyakan dari siswa sebelum jam masuk sudah berdatangan ke sekolah, dan hal itu terjadi karena pembiasaan yang telah diterapkan oleh orang tua, guru, dan siswa itu sendiri. Namun meskipun sudah ada peraturan yang tertulis dan tidak tertulis tapi tidak menutup kemungkinan bahwa dari siswa masih ada saja yang telat masuk ke sekolah. Berbagai alasan yang diutarakan oleh siswa akan tetapi yang namanya peraturan harus tetap dijalankan dengan baik dan benar. Apabila ada siswa yang telat, guru piket atau kesiswaan tetap mendengarkan alasan atas keterlambatan tersebut dan dalam pemberian hukuman dilihat tingkat keterlambatannya dan alasannya. Meskipun seperti itu, kedisiplinan yang ada di MTs Yaspuri Malang bisa dikatakan baik.

Tabel 4.5

Jawaban responden tentang mentaati peraturan di sekolah

No	Pernyataan	Jawaban	Jml	Keterangan
1	Menaati peraturan di sekolah.	A-Sangat Setuju	23	Siswa MTs Yaspuri
		B-Setuju	18	Malang mentaati
		C-Tidak Setuju	-	peraturan di
		D-Sangat Tidak Setuju	-	sekolah

Siswa dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah MTs Yaspuri Malang ini baik, karena dari tabel di atas bisa dilihat bahwa siswa yang mentaati peraturan yang sudah ditetapkan.

Tabel 4.6

Jawaban responden tentang tidak pernah membuat gaduh di sekolah

No	Pernyataan	Jawaban	Jml	Keterangan
1	Tidak pernah membuat gaduh di sekolah.	A-Sangat Setuju B-Setuju C-Tidak Setuju D-Sangat Tidak Setuju	8 24 9 -	Siswa MTs Yaspuri Malang tidak pernah membuat gaduh di sekolah, dan hanya sebagian kecil yang membuat gaduh di sekolah

Suasana tenang itu merupakan suasana yang tepat apabila berada di lingkup sekolah, kegiatan belajar mengajar (KBM) akan efektif jika kondisi seperti itu diciptakan. Kebanyakan dari siswa MTs Yaspuri Malang dalam kenyataannya mereka lebih suka suasana yang nyaman atau tenang di dalam sekolah. Ketika ada kosong, sedangkan untuk mengantisipasi adanya kegaduhan di dalam sekolah, maka para siswa

diberi tugas agar tidak mengganggu pada kelas-kelas lain yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.7

Jawaban responden tentang guru memberikan hukuman mendidik kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah

No	Pernyataan	Jawaban	Jml	Keterangan
1	Guru memberikan hukuman mendidik kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah	A-Sangat Setuju B-Setuju C-Tidak Setuju D-Sangat Tidak Setuju	23 17 1 -	Siswa MTs Yaspuri Malang guru memberikan hukuman mendidik kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah

Peraturan harus tetap ditegakkan, dengan begitu apa yang menjadi harapan dan tujuan bersama bisa tercapai dengan baik. Dan para guru di MTs Yaspuri Malang ini sudah melakukannya dengan baik. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya guru di sini itu tegas dan mendidik dalam memberikan pelanggaran bagi siswa yang melanggar peraturan

sekolah. Misalnya pelanggarannya itu telat ya, jadi nanti siswa tersebut biasanya disuruh hafalin surat-surat yang ada di juz 30, kalau sudah hafal baru boleh masuk kelas. Dalam memberikan hukuman itu juga disesuaikan dengan kondisi siswa, mungkin dia punya riwayat sakit yang lumayan harus diperhatikan jadi pemberian hukuman bisa kondisional⁶⁵

Dengan begitu siswa tidak akan merasa dirugikan, karena mereka mengetahui bahwa apa yang dilakukannya adalah hal yang salah dan harus diperbaiki. Secara tidak langsung dengan pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar ini dilaksanakan dengan cara mendidik maka pribadi siswa akan terbentuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Upaya dalam peningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang.

1. Peran aktif MTs Yaspuri Malang dalam peningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas

Ditetapkannya peraturan pemerintah tentang Sisdiknas no 20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, maka MTs Yaspuri Malang sebagai lembaga pendidikan formal dan selalu mengedepankan *akhlaqul karimah* yang selalu berusaha merespon setiap

⁶⁵ Wawancara dengan Nadya Agustin Kumala Dewi, kelas 7 MTs Yaspuri Malang, tanggal 13 Februari 2014

perkembangan zaman sehingga siswa yang sedang dibina dan didik dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menjadi seorang muslim yang beriman bertaqwa berakhlakul karimah, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara benar.
- 2) Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap stabilitas dan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air.
- 3) Menjadi manusia muslim Indonesia yang berkepribadian bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- 4) Memiliki wawasan keagamaan dan kebangsaan yang cukup dan didukung oleh pengalaman dan keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk bekal di masyarakat sambil mengembangkan diri untuk mencapai tujuan dunia dan akhirat.
- 5) Mampu bersosialisasi atau berinteraksi dengan masyarakat khususnya masyarakat modern berlandaskan iman dan taqwa yang mantap.

Dengan adanya tujuan di atas, MTs Yaspuri Malang ini akan mampu berperan aktif dalam peningkatan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai religiusitas yang nantinya berimplikasi pada *output* (lulusan) yang dihasilkan dari proses pembelajaran dan pendidikan selama ini.

Wujud nyata dari komitmen tersebut adalah adanya keharusan bagi MTs Yaspuri Malang dalam mengembangkan berbagai aktifitas ilmiah yang dapat merespon perkembangan kemampuan siswa dalam mencapai ketiga ranah dalam pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mewarnai dunia pendidikan sebagai lembaga yang hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak hanya mementingkan kehidupan dunia saja, tapi juga kehidupan akhirat kelak.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ibnu Tulaiji A.M., S.HI., SH., M.H yang menyatakan bahwa:

“Kedisiplinan di MTs Yaspuri Malang ini memang diarahkan pada nilai religi. Alasannya ya karena di sini adalah madrasah yang menekan pada agama. Kalau akhlaqnya sudah baik. Insyaallah akan menjadi lebih baik”⁶⁶

Dalam upaya ini sekolah MTs Yaspuri Malang mengadakan beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas, antara lain:

Tabel 4.8

Jawaban responden tentang selalu mengikuti sholat fardlu (Dhuhur) dan sunnah (Dhuha) berjama'ah.

No	Pernyataan	Jawaban	Jml	Keterangan
1	Selalu	A-Sangat Setuju	20	Siswa MTs Yaspuri

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Ibnu Tulaiji A.M., S.HI., SH., M.H, Guru PAI dan Waka Kurikulum MTs Yaspuri Malang, tanggal 13 Februari 2014

mengikuti sholat fardlu (Dhuhur) dan sunnah (Dhuha) berjama'ah.	B-Setuju C-Tidak Setuju D-Sangat Tidak Setuju	18 4 -	Malang selalu mengikuti sholat fardlu (Dhuhur) dan sunnah (Dhuha) berjama'ah
---	---	--------------	--

Memang kegiatan sholat berjama'ah di sini dilaksanakan oleh siswa dengan cukup baik. Artinya mereka mengetahui akan kewajiban yang harus dijalankan sebagai umat Islam. Namun peneliti dalam hal ini mengamati untuk pelaksanaan sholat dhuhur pada waktu itu kurang berjalan dengan baik, karena para siswa berjama'ah sendiri-sendiri dan yang demikian ini kurangnya kontrol dari guru. Jadi pembiasaan seperti wirid dan membaca amalan-amalan yang lain hanya dilakukan oleh beberapa siswa saja, untuk siswa yang lain sudah beranjak dari tempat duduknya masing-masing dan segera keluar dari musholla.

Sebagai bukti dalam pelaksanaan kegiatan ini, berdasarkan wawancara dengan siswa:

“Iya mbak,, kalau sholat dhuhur anak-anak biasanya sholat sendiri-sendiri, kadang-kadang kalau ada gurunya ya berjama'ah tapi tidak ada ya sholat sendiri-sendiri, hanya dua kadang ya lebih dari itu. Untuk yang bertugas jadi imam itu juga tidak pasti, kadang pak guru dan biasanya anak-anak sendiri. Pokok yang penting sholat”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Nadya Agustin Kumala Dewi, kelas 7 MTs Yaspuri Malang, tanggal 13 Februari 2014

Untuk pengawasan atau kontrol bagi siswa yang melaksanakan sholat dan tidak melaksanakannya, hal ini biasanya dilakukan oleh guru kesiswaan dan salah satu siswa dari masing-masing kelas yang ditunjuk untuk mengabsen dan melaporkan jika ada yang tidak sholat.

Tabel 4.9

Jawaban responden tentang membiasakan senyum, sapa, salam.

No	Pernyataan	Jawaban	Jml	Keterangan
1	Membiasakan senyum, sapa, salam.	A-Sangat Setuju	28	Siswa MTs Yaspuri
		B-Setuju	19	Malang juga
		C-Tidak Setuju	-	Membiasakan
		D-Sangat Tidak Setuju	-	senyum, sapa, salam.

Pembiasaan ini selalu dilestarikan oleh siswa MTs Yaspuri Malang, kebiasaan ini dilakukan oleh siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Ketika siswa bertemu dengan guru, yang mereka lakukan tidak hanya senyum saja yang diperlihatkan tapi siswa itu menyapa, menghampiri guru tersebut dan bersalaman.

Tabel 4.10

Jawaban responden tentang membiasakan sholat berjama'ah di luar sekolah

No	Pernyataan	Jawaban	Jml	Keterangan
1	Membiasakan	A-Sangat Setuju	7	Siswa MTs Yaspuri
	sholat	B-Setuju	30	Malang
	berjama'ah di	C-Tidak Setuju	5	membiasakan
	luar sekolah	D-Sangat Tidak Setuju	-	sholat berjama'ah di luar sekolah

Semua kegiatan yang diprogramkan pada siswa tidak lain agar nantinya bisa selalu mengaplikasikannya disetiap keadaan, waktu, dan tempat mereka berada. Tidak hanya di lingkungan sekolah saja mereka selalu melaksanakan apa yang menjadi tugas seorang siswa dan tugas sebagai umat Islam. Melihat dari tabel di atas, beberapa siswa melakukan sholat berjama'ah di luar sekolah dengan baik akan tetapi lebih dari itu sebagian siswa melaksanakan sholat di luar sekolah dengan tidak berjama'ah tapi mereka tetap mengerjakan kewajibannya.

Tabel 4.11

Jawaban responden tentang membiasakan membaca Al Qur'an di luar sekolah

No	Pernyataan	Jawaban	Jml	Keterangan
1	Membiasakan	A-Sangat Setuju	12	Siswa MTs Yaspuri
	membaca Al	B-Setuju	26	Malang
	Qur'an di luar	C-Tidak Setuju	4	membiasakan
	sekolah	D-Sangat Tidak	-	membaca Al

		Setuju		Qur'an di luar sekolah
--	--	--------	--	------------------------

Kewajiban dalam mengamalkan segala yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang Allah dalam Al Qur'an, ini merupakan tugas dari umat Islam. Guna pengamalan kewajiban itu, maka dituntut untuk membaca dan mempelajari Al Qur'an. Di sekolah MTs Yaspuri Malang sudah dibiasakan untuk membaca Al Qur'an setiap sebelum jam kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai yaitu setelah kegiatan sholat dhuha berjama'ah.

Tabel 4.12

Jawaban responden tentang memiliki sopan santun dalam berbicara

No	Pernyataan	Jawaban	Jml	Keterangan
1	Memiliki sopan santun dalam berbicara	A-Sangat Setuju	27	Siswa MTs Yaspuri Malang memiliki sopan santun dalam berbicara
		B-Setuju	16	
		C-Tidak Setuju	-	
		D-Sangat Tidak Setuju	-	

Ada beberapa etika yang harus diperhatikan dalam berbicara, baik itu kepada orang yang lebih tua dan kepada orang yang lebih muda. Agar tidak ada kesalah fahaman dari apa yang disampaikan. Salah satu contoh yang dilakukan oleh para siswa MTs Yaspuri Malang, ketika

sedang berbicara kepada guru mereka selalu mengucapkan salam terlebih dahulu dan dalam bertutur kata mereka memakai bahasa yang sopan.

Tabel 4.13

Jawaban responden tentang guru membiasakan senyum, sapa, dan salam

No	Pernyataan	Jawaban	Jml	Keterangan
1	Guru membiasakan senyum, sapa, dan salam	A-Sangat Setuju B-Setuju C-Tidak Setuju D-Sangat Tidak Setuju	31 11 - -	Siswa MTs Yaspuri Malang guru membiasakan senyum, sapa, dan salam

Bukan hanya siswa saja yang selalu menerapkan pembiasaan untuk senyum, sapa, dan salam. Guru MTs Yaspuri Malang juga ikut dalam pembiasaan ini, hal ini terbukti dengan keharmonisan antara guru dan siswa. Hasil wawancara dari siswa yang bernama Nadya Agustin Kumala Dewi yang duduk di bangku kelas 7 menyatakan bahwa:

*“Guru di MTs Yaspuri Malang ini ramah-ramah, selalu memberikan senyum pada kita. Jadi kita senang kalau melihatnya. Rasanya kayak tambah dekat.”*⁶⁸

Tabel 4.14

Jawaban responden tentang mengikuti ekstra kulikuler di sekolah

⁶⁸ Wawancara dengan Nadya Agustin Kumala Dewi, kelas 7 MTs Yaspuri Malang, tanggal 13 Februari 2014

No	Pernyataan	Jawaban	Jml	Keterangan
11	Mengikuti ekstra kulikuler di sekolah	A-Sangat Setuju	16	Siswa MTs Yaspuri
		B-Setuju	21	Malang mengikuti
		C-Tidak Setuju	5	ekstra kulikuler di
		D-Sangat Tidak Setuju	-	sekolah

Banyak dari siswa MTs Yaspuri Malang dalam keikutsertaannya untuk mengikuti ekstrakurikuler, dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler hanya diwajibkan bagi siswa kelas VII dan VII sedangkan kelas XI disiapkan untuk menghadapi ujian akhir jadi fokus pada pelajaran itu yang lebih diutamakan.

Tabel 4.15

Jawaban responden tentang guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa

No	Pernyataan	Jawaban	Jml	Keterangan
12	Guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa	A-Sangat Setuju	30	Siswa MTs Yaspuri
		B-Setuju	12	Malang guru selalu
		C-Tidak Setuju	-	memberikan contoh
		D-Sangat Tidak Setuju	-	yang baik kepada siswa

Guru sebagai cermin bagi para siswanya, apa yang dikatakan dan

dilakukan oleh guru secara langsung akan terekam dalam benak fikiran mereka. Yang mana salah satu visi dari sekolah MTs Yaspuri Malang ini adalah “*terciptanya generasi yang berakhlakul karimah*”. Hal ini termasuk dalam upaya guru dalam mewujudkan dari tujuan tersebut. Sebagai contoh, para guru MTs Yaspuri Malang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang diemban selalu memberikan keterangan, jadi siswa memahami atas kondisi guru tersebut.

Tabel 4.16

Jawaban responden tentang guru selalu memberikan nasihat kepada siswa

No	Pernyataan	Jawaban	Jml	Keterangan
13	Guru selalu memberikan nasihat kepada siswa	A-Sangat Setuju	29	Siswa MTs Yaspuri Malang guru selalu memberikan nasihat kepada siswa
		B-Setuju	13	
		C-Tidak Setuju	-	
		D-Sangat Tidak Setuju	-	

Adanya kesalahan pada siswa, guru nantinya yang akan memberikan arahan. Guru akan membantu apa yang menjadi kesulitan

siswa dalam belajar, selain itu membantu bersosial di lingkungan sekolah. Kedekatan emosional siswa dengan guru MTs Yaspuri Malang ini merupakan usaha yang sedang dilakukan, supaya dalam menghadapi permasalahan akan bisa mudah dalam mencari solusi. Para guru MTs Yaspuri Malang pada pada penerapannya tidak bosan-bosannya dalam hal ini memberikan nasihat kepada para siswa dan ini dilakukan baik itu di dalam kelas maupun di luar. Usaha seperti ini sudah menunjukkan bahwa kepedulian guru atas masa depan para siswa sangat besar.

3. Tindakan dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas

MTs Yaspuri Malang sebagai lembaga pendidikan yang telah mempunyai ciri khas tersendiri. Arah dan tujuan yang akan dicapai oleh MTs Yaspuri Malang ini adalah membentuk manusia yang berkualitas dan memiliki kemantapan aqidah, iman, ilmu dan kekuatan amal ibadah, serta mencetak kualitas yang dinamis dan representatif dalam menghadapi situasi global.

Adapun visi dan misi pendirian MTs Yaspuri Malang, yaitu:

- 1) Visi: Maju dan mampu bersaing sesuai dengan perkembangan IPTEK, terwujudnya manajemen yang terbuka dan bertanggungjawab, dan terciptanya generasi yang brakhlaqul karimah.

- 2) Misi: Melaksanakan proses Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang berbasis IMTAQ dan IPTEK, membangun sistem organisasi yang rapi dan terbuka, mengembangkan keteladanan nilai-nilai ajaran Islam, menghasilkan lulusan yang berorientasi pada kemampuan agama, inovatif serta kompetitif terhadap perubahan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Ibnu Tulaiji A.M., S.HI., SH., M.H yang menyatakan bahwa:

“Sunan Giri dalam konteks ini sebagai panutan. Ya diarahkan ke sana sampai visi misi juga diarahkan ke sana”⁶⁹

Bentuk upaya lain dalam peningkatan kedidiplianan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang ini ada beberapa kegiatan yang arah dan tujuannya untuk pada persoalan di atas, antara lain:

- 1) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan kegiatan ini termasuk dalam pelayanan konseling untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang sudah dimiliki baik itu yang sudah terlihat maupun yang belum terlihat dan kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan, bakat, dan minat para

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Ibnu Tulaiji A.M., S.HI., SH., M.H, Guru PAI dan Waka Kurikulum MTs Yaspuri Malang, tanggal 6 Maret 2014

siswa melalui kegiatan yang secara khusus sudah dirancang oleh pihak lembaga.

Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya membantu membangun potensi, bakat atau minat siswa saja akan tetapi kegiatan ini merupakan sarana yang dilakukan oleh pihak guru untuk menanamkan kedisiplinan yang menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa.

Sedangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Yaspuri Malang ini adalah:

- Musik Islam

Banyaknya anak-anak muda sekarang terpengaruh oleh lagu-lagu yang tidak jelas arah tujuannya. Sehingga yang terjadi adalah tidak sedikit anak mengikuti apa yang seharusnya tidak dilakukan khususnya oleh umat Islam. Mengantisipasi persoalan itu, pihak sekolah MTs Yaspuri Malang memberikan tempat bagi siswa untuk mendapatkan haknya melalui keikut sertaannya dalam kegiatan ini. Jadi meskipun siswa akan tetapi kemampuan untuk berkarya sambil berdakwa bisa disalurkan melalui ekstrakurikuler musik Islam ini.

Sebagai mana kegiatan ekstrakurikuler ini pendidikan agama Islam dan nilai-nilai kepribadian yakni disiplin. Banyak yang mengikuti ekstrakurikuler ini karena di

samping bisa bermain musik tapi siswa juga mendapatkan pengetahuan tentang Islam melalui lagu-lagu yang dibawakan dalam setiap *performance*.

- Komputer

Ekstra kulikuler komputer merupakan bagian kegiatan untuk menambah pengetahuan di mana siswa akan diajarkan bagaimana cara untuk mengembangkan diri dalam bidang teknologi terutama komputer karena tidak dapat dipungkiri bahwa komputer bisa menjadi alat penunjang dalam pembelajaran siswa.

Dalam kegiatan ekstra kulikuler komputer ini siswa diharuskan untuk mengikuti prosedur dalam pengoperasian komputer, jika tidak sesuai dengan instruksi maka hasil yang didapat tidak akan sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan.

- Futsal

Tujuan pendidikan jasmani dan olah raga itu juga penting apabila diterapkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Karena olah raga mencakup banyak nilai pendidikan dalam hal ini adalah psikomotor (aktivitas fisik), kognitif (mental), dan afektif (sikap dan nilai).

Di MTs Yaspuri Malang dalam ekstra kulikuler futsal ini hanya diperuntukkan kepada siswa laki-laki, adapun

yang perempuan tidak diperkenankan untuk mengikutinya. Tetapi dalam hal pengetahuan tidak dipermasalahkan untuk mengetahuinya. Peminat bidang olah raga ini begitu banyak, seperti yang diketahui bahwa penggemar futsal sangat didominasi oleh orang laki-laki.

- Pramuka

Kegiatan pramuka dilakukan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh para siswa kelas VII dan kelas VIII saja. Untuk siswa kelas IX tidak diperkenankan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena memang takut nantinya tidak fokus pada pelajaran, dan pada masa kelas akhir ini siswa dipersiapkan mental dan pengetahuannya dalam menghadapi ujian akhir.

Kegiatan pramuka ini merupakan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan serta memberikan wawasan kepada para siswa dengan kedisiplinan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka mereka juga dilatih untuk kemandirian.

Kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- Kegiatan yang menarik bagi anak atau pemuda maksudnya adalah kegiatan yang menyenangkan dan mengandung unsur-unsur pendidikan. Karena itu permainan dalam kegiatan ini harus mempunyai tujuan

dan aturan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja.

- Pengabdian bagi orang dewasa maksudnya bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi sebagai permainan, akan tetapi diarahkan menjadi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, dan pengabdian yang tulus. Sifat sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi itulah yang dicari.
- Alat bagi masyarakat dan organisasi, maksudnya adalah kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

Gerakan Pramuka di MTs Yaspuri Malang ini mendidik siswa dengan prinsip-prinsip yang sudah ada. Dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya itu disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia bertujuan untuk:

- Menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
- Menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.

- Menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- Menjadi manusia yang warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

Tujuan tersebut merupakan cita-cita Gerakan Pramuka.

Karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh semua unsur dalam Gerakan Pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

Tugas pokok dari gerakan pramuka ini adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia, menuju pada tujuan gerakan pramuka, sehingga dapat membentuk kader pembangunan yang berjiwa Pancasila dan sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan tersebut gerakan pramuka selalu memperhatikan keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat siswanya. Karena kepramukaan bersifat nasional, maka gerak dan kegiatan gerakan pramuka ini disesuaikan dengan kepentingan

nasional. Kepentingan nasional bangsa Indonesia ini tercantum dalam Garis Besar Haluan Negara, yang merupakan Ketetapan MPR. Gerakan Pramuka dalam ikut membantu pelaksanaan GBHN tersebut selalu mengikuti kebijakan Pemerintah dan segala peraturan perundang-undangannya.

2) Program Unggulan

- Shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah

Pelaksanaan sholat dhuha ini di laksanakan pada jam 07.00 WIB-selesai, kegiatan ini harus diikuti oleh semua siswa dari mulai kelas VII, VIII, dan XI secara berjama'ah (bersama-sama) yang dilaksanakan di mushollah bertempat belakang kantor MTs.

Tujuan dari program ini tidak lain agar siswa menjalankan perintah sholat dalam menjalankan perintah agama. Karena sholat ini merupakan salah satu rukun Islam dan termasuk dalam ibadah pokok umat Islam. Dari sholat akan terlihat bagaimana akhlaq seseorang itu, dengan sholat manusia akan terjaga dari perbuatan yang baik dan terhindar dari perbuatan yang buruk. Dalam pelaksanaan sholat ini, seseorang akan secara tidak langsung akan tertanam sikap kedisiplinan dan terselipkan juga nilai-nilai religiusitas di dalamnya.

- *Everyday with Qur'an dan sunnah*

Program *everyday with Qur'an dan Sunnah* ini adalah program yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa MTs Yaspuri Malang dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar. Dan melaksanakan sunnah sesuai dengan anjuran dan ajaran agama.

Bisanya pada awal penempatan kelas di program ini sudah terlaksana pada awal pendaftaran siswa baru. Dari data tersebut guru memetakan kemampuan siswanya dengan kelas-kelas yang sudah ditentukan, adapun kelas Al Qur'an di MTs Yaspuri Malang ini adalah:

- Kelas Al Qur'an A (sangat bagus), pada kelas ini kemampuan siswa sudah bagus dan benar dalam hal bacaannya dan itu tidak lepas dari pemahamannya pada aturan-aturan tajwid. Bahkan dalam kelas ini terkadang siswa dijadikan sebagai *badal* (pengganti) bagi ustadz atau ustadzh yang berhalangan hadir.
- Kelas Al Qur'an B (bagus), kemampuan siswa pada kelas ini termasuk cukup bagus dalam hal bacaan dan pemahamannya pada ilmu tajwid.

- Kelas C, kemampuan siswa pada kelas ini berbeda dengan kelas di atasnya yang memakai Al Qur'an, memang *iqro'* yang dijadikan sebagai alat dalam pembelajarannya. karena memang di sini dikhususkan bagi siswa yang masih dalam tahap meningkatkan bacaan yang benar sesuai dengan aturan tajwid.
- Kelas D, pada kemampuan siswa di kelas ini bisa dikatakan kurang dalam mengenal dan memahami huruf-huruf *hijaiyah* dengan baik dan tepat. Jadi lebih intensif dalam pembinaannya.
- Pelaksanaan program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, kegiatan *everyday with Qur'an* ini berlangsung setelah kegiatan sholat dhuha berjama'ah dan sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) di mulai. Sedangkan pada *everyday with sunnah* berupa sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan setelah bel masuk sekolah berbunyi yakni pada jam 07.00 setelah itu para siswa mempersiapkan untuk sholat dhuha berjama'ah dengan diimami oleh guru yang sedang memiliki jadwal untuk bertugas waktu itu.

Karena Al Qur'an dan Sunnah adalah sebagai pegangan yang pokok dalam hidup kita sebagai umat Islam. Oleh

karena itu pihak sekolah MTs Yaspuri menjadikan program ini sebagai salah satu hal yang selalu diperhatikan.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait. Data yang telah di peroleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas:

A. **Realita kedisiplinan siswa di MTs Yaspuri Malang.**

Kedisiplinan siswa di MTs Yaspuri Malang dalam ketetapan waktu dan mematuhi peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat dikatakan tinggi. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Moh. Hafid, S.PdI., S.H (Guru/ Waka Kesiswaan), bapak Ibnu Tulaiji A.M., S.HI., SH., M.H (Guru/ Waka kurikulum), Nadya Agustin Kumala Dewi (siswa kelas 7) yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa MTS Yaspuri Malang adalah baik.

Kedisiplinan siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman, dan sekolah secara keseluruhan sehingga dapat tatanan kehidupan dan kelompok. Sehingga dapat diketahui bahwa disiplin selalu dikaitkan dengan peraturan yang berlaku di lingkungan, dan seseorang bisa dikatakan disiplin apabila telah sepenuhnya patuh terhadap peraturan, dan pembentukan disiplin berorientasi pada pembentukan tingkah laku yang sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku. Hal itu bisa dibuktikan bahwa di MTs Yaspuri Malang sudah ditetapkan peraturan-peraturan yang dapat membentuk kedisiplinan siswa itu sendiri salah satunya dengan diadakan poin pelanggaran pada setiap tata tertib yang berlaku, adanya pengontrolan dari guru atau BK bahkan dari Kesiswaan, serta adanya peringatan, pengarahan, bimbingan, dan pembinaan terhadap kesadaran siswa akan kedisiplinan.

B. Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di Mts Yaspuri Malang.

Penanaman nilai-nilai religiusitas pada siswa merupakan hasil penanaman pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah diterima dari orang tua yang berada di rumah maupun guru di sekolah. Dengan adanya upaya orang tua dan guru dalam proses pendidikan yang ada di

rumah maupun sekolah, diharapkan penanaman nilai religi yang telah diperoleh dapat ditanamkan dengan baik.

Adapun penjelasan tentang macam-macam nilai-nilai religiusitas yang dimiliki siswa, diantaranya:

a) Nilai Aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Karakteristik aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya, dimana hanya Allah yang wajib disembah.

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih.

Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah. Diantara fungsi aqidah adalah:

- 1) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir.
- 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
- 3) Memberikan pedoman hidup yang pasti.

Bagi seorang muslim ada enam yang wajib diimani yaitu:

- 1) Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah)
- 2) Percaya kepada malaikat Allah
- 3) Percaya kepada kitab Allah
- 4) Percaya Kepada Nabi dan Rasul Allah
- 5) Percaya kepada hari akhir
- 6) Qodlo' dan Qodar.

Aqidah yang tertanam dalam jiwa seseorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata-mata, karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki Allah akan selalu dihindarkannya.

Keyakinan tauhid berawal dari hati, selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh dan mewujudkan bentuk kepribadian yang utuh sebagai insan yang mulia dengan derajat kemuliaannya yang tinggi. Iman pada hakekatnya adalah keseluruhan tingkah laku, baik keyakinan (I'tikad), ucapan maupun perbuatan.

Seorang muslim yang memiliki aqidah yang kuat akan menampakkan hidupnya sebagai amal soleh. Jadi amal soleh merupakan fenomena yang tampak sebagai pancaran dari aqidah. Karena itu kalimat “*amanuu*” (orang-orang beriman) selalu dikaitkan dengan amal soleh. Misalnya dalam Surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya selalu sabar”.⁷⁰

b) Nilai Syari’ah

Secara etimologis “Syari’ah” berarti jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah. Jadi pengertian “Syari’ah” secara etimologis Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridlaan Allah yaitu keselamatan di dunia dan akhirat.

Dalam firman Allah surat Al-Jaatsiyah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Kemudian kami jadikan kamu berada diatas suatu syari’ah itu dan janganlah kamu ikut hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”⁷¹

Dengan visi Islam tentang ibadah adalah merupakan sifat, jiwa dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepadanya. Peraturan ibadah dalam Islam terdiri dari:

⁷⁰ Al Qur’an Terjemahan Per kata, op.cit., hlm. 601

⁷¹ Al Qur’an Terjemahan Per kata, op.cit., hlm. 400

a. Rukun Islam terdiri dari:

- 1) Syahadat
- 2) Shalat
- 3) Zakat
- 4) Puasa
- 5) Haji.

b. Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam. Hal ini terbagi menjadi dua: *pertama*, ibadah *badaniyah* atau bersifat fisik (bersuci meliputi wudhu, mandi, tayammum, pengaturan penghilangan najis, peraturan air, adzan, iqamah, do'a, pengurusan mayat, dan lain-lain), *Kedua*, ibadah *maliyah* (bersifat kebendaan/materi) seperti qurban, akikah, sedekah, waqaf, fidyah, hibah, dan lain-lain.

c) *Nilai Akhlak*

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu pemikiran dan pertimbangan. Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya' 'ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari lahir perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran.⁷²

⁷² Muhammad Alim, *Op. Cit.* 151

Adapun beberapa ruang lingkup ajaran Akhlak, diantaranya:

1) Akhlak terhadap Allah

Abuddin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat belas alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, salah satunya adalah, yaitu:

- *Pertama*, karena Allah yang telah menciptakan manusia,
- *Kedua*, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna.
- *Ketiga*, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya.
- *Keempat*, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia, untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-

nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain:

- Silaturahmi
- Persaudaraan (*ukhuwah*)
- Persamaan (*al-musawah*)
- Adil
- Baik sangka (*huznuzh-zhan*)
- Rendah hati (*tawadhu'*)
- Tepat janji (*al-wafa'*)
- Lapang dada (*insyiraf*)
- Dapat dipercaya (*al-amanah*)
- Perwira (*'iffah atau ta'affuf*)
- Hemat (*qawamiyah*)
- Dermawan (*al-munfiqun, menjelaskan infaq*)

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta

bimbingan, agar setiap, makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Peningkatan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai religiusitas yang ada pada siswa, dari hasil pengamatan peneliti sudah sesuai dengan yang diharapkan meskipun ada sebagian kecil yang tidak sesuai. Terbukti dengan tingkah laku atau akhlak baik yang peneliti amati di lingkungan sekolah. Contoh ketika siswa yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian, ternyata di dalam kelas siswa itu sudah baik dan selalu mencerminkan sikap disiplin atas peraturan yang ada dan tertanam dalam jiwanya nilai religius, ketika pada jam yang menunjukkan masuk shalat dzuhur peneliti mengamati kalau para siswa cukup bisa dikondisikan untuk shalat dzuhur berjama'ah meskipun agak gaduh akan tetapi pelaksanaannya tetap berjalan. Kemudian ketika di luar sekolah ternyata para siswa melakukan shalat baik itu berjama'ah atau sendiri.

Pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan ini yang dilakukan oleh para siswa Mts Yaspuri Malang salah satunya dari siswa yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian, ternyata baik terhadap penanaman nilai-nilai religiusitasnya dan hal ini terlihat dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan subjek yang diteliti. Ini membuktikan bahwa terlihat dari tingkah laku di kelas yang baik dalam pelaksanaan sholat lima waktu juga diperhatikan. Karena mengingat kewajiban

seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya shalat saja. Melainkan selalu mematuhi peraturan yang ada dan penanamannya melalui nilai-nilai religiusitas.

Selain itu juga dalam peningkatan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai religiusitas pun yang paling sederhana dilakukannya. Contoh hasil pengamatan peneliti terhadap situasi yang ada di sekolah, bahwa sebagian besar para siswa yang ada di sana sudah mencerminkan manusia yang mempunyai akhlak. Diantaranya adalah mentaati peraturan, membiasakan senyum, sapa, salam terhadap guru dan temannya dan memiliki sopan santun dalam bersikap dan berbicara.

Rasa kesadaran dari masing-masing siswa terhadap kewajibannya, merupakan faktor yang dapat mempegaruhi pada diri masing-masing siswa. Meskipun dikalangan keluarga para siswa ini berasal dari kalangan orang yang kurang akan pengetahuan agama, tetapi dari usaha yang dilakukan oleh para guru dan didukung oleh keluarga ternyata hal ini bisa membuat siswa yang awalnya tidak bisa dikendalikan maka lama-lama bisa diarahkan. Jadi kesadaran pada diri sendirilah yang akan membawa masing-masing individu kearah yang lebih baik.

Setelah melalui proses penelitian yang panjang, hasil yang didapat dari peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religius ini para siswa dalam kehidupan sehari-hari ternyata

tampak hasil yang didapat siswa khususnya dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga atau rumah.

Proses penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik, tentunya terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pada siswa sehingga para siswa bisa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Individu

Dari faktor individu ini, sangatlah mempengaruhi karena jika kita akan merubah diri orang lain maka kita harus merubah diri sendiri terlebih dahulu. Kesadaran yang dimiliki masing-masing individu. Jadi dari individu seorang siswa di MTs Yaspuri Malang, bahwa kebanyakan siswa termasuk siswa yang lulusan dari SD. Kebanyakan dari kemampuan intelektual anak khususnya dalam hal agama kurang. Pada kemampuan membaca Al-Qur'annya juga masih ada yang tidak mampu. Kemudian dari tingkah laku para siswa masing-masing sudah cukup mencerminkan disiplin dan nilai-nilai religiusitas.

b. Lingkungan

Lingkungan sudah tentu menjadi faktor besar dalam proses pembentukan kedisiplinan dan penanaman nilai-nilai religiusitas. Hal ini karena lingkungan merupakan tempat tinggal dan tempat di mana hidup bersosial dengan orang yang ada di sekitar.

Jika dikaji lagi bahwa lingkungan di sini terdapat dua yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan adalah yang bisa membentuk karakter dari masing-masing individu. Jika lingkungan yang membentuk tiap-tiap individu berasal dari kalangan yang baik, maka lebih besar kemungkinannya akan baik pula tingkah laku individu tersebut, begitu pula sebaliknya.

Lebih spesifik lagi jika masuk kepada lingkungan keluarga, hal ini yang menjadi sorotan utama jika perbuatan seseorang dari aturan-aturan agama. Jika kembali pada latar belakang dari keseluruhan siswa yang ada di MTs Yaspuri Malang, bahwa kebanyakan dari orang tua siswa itu kurang pengetahuan tentang agama.

Lingkungan yang dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, keduanya mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi perbuatan masing-masing individu. Jadi semua itu juga butuh peran dari orang tua dalam memahami tentang kedisiplinan dan penanamannya melalui nilai-nilai religius dan turut aktif mengontrol perilaku anak maka akan dapat dipastikan dapat mencapai harapan bersama.

c. Teman

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai

religiusitas peserta didik. Jika seseorang mencari teman yang dapat memotivasi dirinya, maka pasti akan mendapatkan hasilnya. Tetapi jika memilih teman yang kurang memperhatikan kepada kedisiplinan dan penanaman nilai-nilai religiusitas, maka perbuatan seseorang pasti akan seperti temannya.

Terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di lokasi penelitian, ternyata memang keberadaan pergaulan yang ada di MTs Yaspuri Malang sudah mencerminkan kedisiplinan dan nilai-nilai religiusitas.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul Peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dari hasil pengamatan, wawancara, dan analisis dari angket yang dilakukan kepada siswa MTs Yaspuri Malang, maka dapat diketahui bahwa kedisiplinan di sekolah MTs Yaspuri Malang sudah baik, hal itu bisa dibuktikan bahwa di MTs Yaspuri Malang sudah ditetapkan peraturan-peraturan yang dapat membentuk kedisiplinan siswa itu sendiri salah satunya dengan diadakan poin pelanggaran pada setiap tata tertib yang berlaku, adanya pengontrolan dari guru atau BK bahkan dari Kesiswaan, serta adanya peringatan, pengarahan, bimbingan, dan pembinaan terhadap kesadaran siswa akan kedisiplinan.
2. Nilai-nilai religiusitas yang penting dimiliki oleh siswa MTs Yaspuri Malang mencakup tiga nilai pokok, yaitu: nilai keimanan (aqidah/tauhid), nilai keislaman (ibadah/fiqh), dan nilai keihsanan (akhlaq). Peningkatan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai religiusitas terbukti dengan:

- a) Kepedulian akan peraturan tata tertib yang berlaku, dan kewajiban sebagai seorang muslim dalam hal ini tercermin pada kebiasaan sholat, membaca Al Qur'an, dan lain-lain.
- b) Mencerminkan perilaku yang baik. Sebagai contoh, antara siswa kepada guru dan sebaliknya selalu membiasakan senyum, sapa, dan salam.
- c) Dorongan yang dilakukan khususnya oleh para guru yang selalu memberikan arahan dan nasihat.

Adapun itu selain upaya di atas yang dilakukan oleh para guru dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas adalah:

- a) Ekstra kulikuler yang meliputi: musik Islam, komputer, futsal, dan pramuka.
- b) Program unggulan: shalat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, everyday with qur'an dan sunnah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat saran dari peneliti dalam rangka peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs Yaspuri Malang yang terkait, diantaranya:

1. Mengingat kedisiplinan merupakan kunci dari keberhasilan sebab dengan tingkat kedisiplinan tinggi, maka tingkat konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan dapat meningkat dan sesuai dengan harapan. Maka diharapkan semua pihak baik itu dari keluarga

ataupun pihak sekolah untuk terus menjaga kebiasaan dalam bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan terus meningkatkannya.

2. Peningkatan kedisiplinan akan lebih baik lagi apabila disertai dengan penanaman nilai-nilai religiusitas didalamnya. Hal ini secara tidak langsung akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi dengan melakukan upaya yang dimulai dari diri sendiri.
3. Guru hendaknya terus meningkatkan cara mendidik yang baik untuk menghadapi berbagai siswa dengan cara banyak memberikan pemahaman-pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dan nilai-nilai religiusitas.
4. Pihak sekolah khususnya guru mengadakan kerja sama dengan pihak keluarga, agar seluruh tingkah laku siswa yang ada di sekolah maupun di rumah terkontrol dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Terjemahan Per kata*. 2007. Jakarta: Cipta Media.
- Alim, Muhammad. 2006. *pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosda karya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- B. Hurlock, Elizabeth. 1990. *Perkembangan Anak 2*. Jakarta: Erlangga
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Barowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isa Ansori, Nunung. 2007. *“Aktualisasi Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya buana”*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Julie Andrews, "Discipline", dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, 365 Ways to help your Children Grow, Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996.
- Kasiram. Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*. Malang, UIN-Malang Prees.
- Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri. 1991. *“At Tarbiyah wa Ta’lim”* Juz II. Ponorogo: Darussalam Pers.
- Malik, Fadjar. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Marno, dkk. 2008. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda karya
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir Ansori. R. Ahmad. 2008. “*Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas PGRI 6 Malang*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Muslim, Nurdin (dkk). 1993. *Moral dan Kognisi Islam Buku Teks Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nasution. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pius, A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Schaefer, Charles. 1980. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Schaefer, Charles. 1987. *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*, Restu Agung, Jakarta.
- Sehertian, Piet. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. 1994. Surabaya: Usaha Nasional.
- Soejitno Irmim, Abdul Rochim. 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Batavia Press.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,.
- Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supranto. 1997. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta : Indeks.

Yasin, A Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: Press.



TATA TERTIB

MADRASAH TSANAWIYAH YASPURI MALANG

BAB I

KETENTUAN UMUM DAN KHUSUS

Pasal 1

Ketentuan Umum

Demi kelancaran Proses Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah YASPURI Malang, perlu disusun tata tertib madrasah. Yang dimaksud tata tertib madrasah dalam ketentuan ini adalah semua peraturan yang diberlakukan di dalam atau di luar madrasah yang harus ditaati oleh siswa/peserta didik.

Pasal 2

Ketentuan Khusus

Hal masuk madrasah :

1. Siswa yang datang terlambat diperkenankan masuk kelas setelah mendapat izin dari guru piket atau kepala madrasah.
2. Siswa yang absen atau tidak dapat mengikuti pelajaran harus menunjukkan keterangan yang sah.
3. Semua siswa harus memakai seragam/pakaian sesuai dengan ketentuan madrasah.
4. Semua siswa harus membawa perlengkapan yang dipergunakan untuk belajar.

BAB II

KEWAJIBAN DAN HAK-HAK SISWA

Pasal 3

Kewajiban Siswa

1. Menaati kepala madrasah dan guru.
2. Ikut bertanggung jawab atas keamanan, kebersihan, keindahan, dan ketertiban madrasah.
3. Ikut memelihara gedung, halaman, mebeler, dan inventaris madrasah.
4. Membantu kelancaran belajar di kelasnya sendiri maupun di kelas-kelas yang lain.
5. Ikut menciptakan rasa kekeluargaan dan keharmonisan keluarga besar madrasah.
6. Menghormati kepala madrasah, guru, orang tua, masyarakat, dan sesama siswa di dalam ataupun di luar madrasah.
7. Ikut menjaga nama baik madrasah, kepala madrasah, guru, dan sesama siswa di dalam ataupun di luar madrasah.
8. Ikut membantu agar tata tertib dapat berjalan dengan baik dan ditaati.

Pasal 4

Hak – Hak Siswa

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
2. Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama dengan siswa-siswi lain selama tidak melanggar tata tertib.
3. Siswa berhak mendapatkan layanan khusus dari guru madrasah dalam memecahkan kesulitan belajar, sesuai dengan kemampuan.

BAB III

TATA BUSANA DAN TATA RIAS

Pasal 7

Tata Busana

1. Hari Senin dan Selasa :
 - a. Hem warna putih lengan panjang (putra/putri).
 - b. Celana panjang untuk putra, rok *longdress* untuk putri, keduanya berwarna biru.
 - c. Siswa putri memakai jilbab warna putih.
 - d. Hem bagian bawah harus dimasukkan (putra dan putri).
 - e. Senin-Sabtu siswa putra harus memakai kopiah hitam
2. Hari Rabu dan Kamis :

 - a. Memakai seragam busana muslim.

3. Hari Jum'at dan Sabtu :
 - a. Memakai seragam pramuka.
4. Pakaian Olahraga :
 - a. Kaos lengan panjang berlogo MTs. YASPURI Malang (putra/putri).
 - b. Celana panjang/*training* (putra/putri).

Pasal 8

Rias

1. Rambut tidak diberi warna, harus diatur dengan rapi, untuk putra tidak diperbolehkan berambut panjang.
2. Semua siswa tidak boleh memelihara kuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan yang berlebihan.
3. Tidak boleh memakai gelang, kalung, anting-anting bagi siswa putra.
4. Tidak boleh memakai perhiasan yang berlebihan (putra/putri).

BAB IV
HAL-HAL YANG TIDAK BOLEH DILAKSANAKAN SISWA
DAN SANKSI BAGI SISWA

Pasal 9

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh siswa

1. Memalsu tanda tangan orang tua/wali/guru/kepala madrasah.
2. Membawa/minum minuman keras dan atau obat terlarang.
3. Berkelahi/main hakim sendiri di dalam atau di luar madrasah.
4. Merusak sarana dan prasarana madrasah.
5. Mengambil milik orang lain (mencuri).
6. Membawa/menyebarkan selebaran yang dapat menimbulkan keresahan.
7. Berurusan dengan yang berwajib karena melakukan kejahatan.
8. Membawa senjata tajam/benda-benda lain yang membahayakan tanpa sepengetahuan madrasah.
9. Mengubah/memalsu raport/dokumen lain.
10. Mengikuti atau menjadi anggota organisasi terlarang.
11. Membawa/membunyikan petasan di dalam atau di luar lingkungan madrasah.
12. Menikah.
13. Berzina/terlibat pergaulan bebas.
14. Melakukan sesuatu yang dapat merusak nama baik madrasah, guru, dan kepala madrasah.
15. Berbohong.
16. Membuat ijin/pernyataan palsu.
17. Membolos/keluar/meninggalkan madrasah tanpa ijin.
18. Membawa atau menyimpan buku/gambar/video porno dan benda yang sejenis.
19. Membawa atau merokok di dalam atau diluar lingkungan madrasah.
20. Membawa/membaca buku-buku yang bertentangan dengan agama/kepribadian pancasila.
21. Melindungi teman yang salah.
22. Mengganggu/mengacau kelas lain.
23. Bersikap tidak sopan/menentang kepada guru/kepala madrasah.
24. Mencoret-coret tembok, pintu, meja, kursi, yang tidak semestinya.
25. Bermain bola di dalam kelas.
26. Menghasut, memprovokasi yang dapat menimbulkan keresahan.
27. Keluar kelas tanpa ijin pada waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.
28. Piket kelas tidak melaksanakan tugasnya.
29. Makan di dalam kelas atau memakan makanan pada waktu pelajaran.
30. Mengotori madrasah atau membuang sampah tidak pada tempatnya.
31. Tidak menghiraukan panggilan.

Pasal 10
Sanksi Siswa

Bagi siswa yang tidak mematuhi tata tertib ini akan dikenakan sanksi berupa :

1. Teguran dan atau peringatan.
2. Dikembalikan kepada orang tua masing-masing.

BAB V
LAIN-LAIN DAN PENUTUP

Pasal 11
Lain-lain

1. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan ditentukan kemudian.
2. Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan ditinjau dan ditetapkan kembali.

Pasal 12
Penutup

Tata tertib ini dibuat untuk dimengerti dan ditaati.





**YAYASAN PENDIDIKAN "SUNAN GIRI" MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) YASPURI
STATUS TERAKREDITASI**

Jl. Joyo Raharjo 240^A Telp. (0341) 577299 Merjosari – Malang 65144

TATA TERTIB SISWA

MTs YASPURI MALANG

A. HAK

1. Menerima sarana belajar dan evaluasi
2. Menerima pelajaran di kelas
3. Mengikuti kegiatan Ekstra Kurikuler
4. Menerima layanan konsultasi yang berkaitan dengan kesuksesan studi

B. KEWAJIBAN

1. Mengikuti semua kegiatan belajar, evaluasi, dan kegiatan lain yang ditetapkan oleh madrasah
2. Memakai seragam sesuai ketentuan madrasah
3. Menjaga kerukunan dan saling kerjasama yang baik dengan sesama siswa, guru, dan karyawan
4. Menjaga ketertiban, kebersihan, dan keindahan lingkungan baik di dalam maupun di luar kelas
5. Menjaga barang bawaan yang dimiliki

C. LARANGAN

1. Makan dan minum di dalam kelas
2. Memelihara kuku panjang
3. Memelihara rambut panjang bagi siswa laki-laki
4. Merokok, mabuk, NARKOBA, berjudi, atau melakukan tindakan asusila baik di dalam maupun di luar madrasah
5. Melakukan perbuatan yang dapat atau diperkirakan dapat mengganggu ketertiban, ketenangan, dan kelancaran proses belajar mengajar
6. Berkelahi, mengancam, melakukan penganiayaan, dan atau melakukan tindak kekerasan terhadap siswa, guru, dan atau karyawan
7. Membawa senjata tajam, senjata api, dan atau bahan peledak
8. Membawa / menyimpan buku, gambar, dan video porno
9. Melakukan tindakan pengrusakan terhadap sarana dan prasarana madrasah
10. Merusak dan mengganggu keindahan dan kebersihan lingkungan madrasah
11. Melakukan tindakan kejahatan dan atau pelanggaran hukun pidana umum
12. Mengenakan perhiasan yang berlebihan dan membawa berharga (HP)
13. Memalsu tanda tangan orang tua, wali, guru, dan atau kepala madrasah
14. Keluar / meninggalkan madrasah tanpa ijin

D. SANKSI PELANGGARAN

1. Peringatan secara lisan tertulis di kartu pelanggaran
2. Peringatan tertulis dengantembusan ke orang tua / wali siswa
3. Penggantian kerugian dengan pemberitahuan ke orang tua siswa

4. Skorsing untuk jangka waktu tertentu
5. dikeluarkan tanpa syarat

demikian tata tertib ini dibuat untuk dimengerti dan ditaati



**DATA SISWA KELAS 7
MTs YASPURI MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nomor		NISN	Nama	L/P	Tempat	Tanggal Lahir	Nama Ortu	Alamat
Urut	Induk							
1	0265	0007531650	Alverina Dinda Hapsari	P	Malang	01 November 2000	Gatot Djoyo Irawan	Jl. MT. Haryono Gg 6A 963 Malang
2	0266	0007533769	Asti Yuliantika	P	Malang	26 Juli 2000	Hadi Sukarno	Jl. Simpang Candi Panggung 27 Malang
3	0267	0007533770	Bilqis Nihaya	P	Malang	4 Agustus 2000	Ali Santoso	Jl. Joyo Pranoto Malang
4	0268	0007531648	Cahya Kartika Oktaviani	P	Malang	21 Oktober 2000	Supandri	MT. Haryono Gg 8 / 999 G Malang
5	0269	0007533679	Dila Nofita Sari	P	Malang	24 Oktober 2000	Suyadi	Jl. Joyo Taman Sari I Malang
6	0270	0012933888	Ezar Attallah Widodo	L	Malang	12 Mei 2001	Slamet Widodo	Jl. Merjosari Selatan Blok C Malang
7	0271	9988297008	Febrian Aditya Brahma Putra	L	Malang	21 Februari 1998	Soejatmoko (Alm)	Jl. Joyo Grand Kav Depag III/10 Malang
8	0272	0012933935	Fitri Widiya Kurniawati	P	Malang	14 Agustus 2001	Gatot Hariyono	Jl. Joyo Taman Sari I Malang
9	0273	0012933931	Imam Maliki	L	Malang	27 Juni 2001	Achmad Suhadji	Jl. Joyo Taman Rejo No. 24 Malang
10	0274	0007533605	Iqbal Maulana Surruri	L	Malang	03 Agustus 2000	Warsudji	Jl. Joyo Pranoto Malang
11	0275	0012933924	Joko Santoso	L	Malang	28 Januari 2001	Agus Gatot Udoyo	Jl. Joyo Taman Sari 3 Malang
12	0276	0012795347	Lingga Septian Widodo	L	Malang	12 September 2001	Nanang Widodo	Jl Kanjuruhan No.5 Malang
13	0277	0018931846	M. Fajar Rizky Ardiansyah	L	Malang	22 September 2001	Tohir	Jl. Joyo Raharjo Gg III/192 Malang
14	0278	0007514238	Moch Hermawan Sasongko Adi Bayu Rahino	L	Malang	08 April 2000	Riadi	Jl. Semanggi Barat No.8 B Malang
15	0279	0007890911	Mochammad Fahrianly Pratama	L	Malang	11 November 2000	Andik Jatmiko	Jl. Semanggi Barat No.11 Malang
16	0280	0011182060	Muhammad Fatur Rohman	L	Malang	08 Juli 2001	Sulis Adi	Jl. Muharto V C Malang
17	0281	0012933914	Nadya Agustin Kumala Dewi	P	Malang	08 Agustus 2000	Tartibi	Jl. Joyo Raharjo 154 Malang
18	0282	0012914832	Olivia Secaratih	P	Malang	24 Oktober 2001	Joni Suyanto	Jl. MT Haryono Gg 17/224 Malang
19	0283	0012932651	Pandhu Saka Umbarra	L	Malang	31 Mei 2001	Imam Jumari	Jl. MT Haryono XI^B / 391 Malang
20	0284	0012934006	Putri Farach Fardilla	P	Malang	15 Agustus 2001	Khosim	Jl. Simpang Candi Panggung Malang

21	0285	0012934107	Rohman	L	Malang	14 Mei 2001	Ahmad Dardiri	Jl. Joyo Pranoto Malang
22	0286	0007533685	Siti Nur Aisah	P	Malang	16 Desember 2000	Asrofin	Jl. Joyo Taman Sari I Malang
23	0287	0012933933	Umi Farida	P	Malang	18 Juli 2004	Mawan	Jl. Tlogo Sari 20 C Malang



**DATA SISWA KELAS 8
MTs YASPURI MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nomor		NISN	Nama	L/P	Tempat	Tanggal Lahir	Nama Ortu	Alamat
Urut	Induk							
1	0237	0007533668	Andita Muchammad Yurian	L	Malang	28 Mei 2000	Andik Yulianto (Alm)	Jl. Joyo Tamanrejo 59 Merjosari
2	0238	0007533775	Anindya Khoirun Nisa	P	Malang	13 September 2000	Hariyanto	Simpang C Panggung 19
3	0239	0007514233	Arif Budiyanto	L	Malang	21 Januari 2000	Suyanto	Jl. Semanggi Barat 34 Malang
4	0240	0007533603	Arif Rahman Hakim	L	Malang	25 Juli 2000	Syamsul Arifin	Jl. Joyo Raharjo Gg VI 174-E Merjosari
5	0241	9950471861	Dani Nanda Ragil	L	Batu	27 Oktober 1995	Hadi Siswanto	Jl. Pronoyudo 14 Batu
6	0242	0007533622	Delia Dwi Arsita	P	Malang	19 Maret 2000	Andi Yulianto	Jl. Joyo Suko 41 H2 Merjosari
7	0243	0000927040	Fadhilla Dhamayanti	P	Malang	2000-08-28	Juma'ali Rohmat	Jl. Joyo Raharjo Gg IV 99
8	0244	9998718739	Fando Robi Alamsyah	L	Malang	27 Oktober 1999	Jumari	Jl. Joyo Agung 29
9	0245	0007310905	Farid Khoiruddin Romadhoni	L	Malang	3 Januari 2000	Waji	Jl. Joyosari 777 B Merjosari Malang
10	0246	0007890906	Fauzan Muzakki Fadlurrahman	L	Malang	14 Agustus 2000	M. Hari Muto'aliman	Jl. Simabar Menjangan 38 Malang
11	0247	0007533601	Khoirunnisa Yulina Sa'diyah	P	Malang	15 Juli 2000	Sugianto	Jl. Joyo Pranoto
12	0248	9990062101	Maulidia Aprianinda Septiana	P	Malang	28 Januari 1999	Slamet Riyadi	Jl. Senggani
13	0249	9998718682	Melinda Febriyanti	P	Malang	11 Mei 1999	Sujak	Jl. Pranata Merjosari
14	0250	0007533583	Mieke Dwi Pratiwi	P	Malang	22 Maret 2000	Sutikno	Jl. Tlogo Sari 645-B Merjosari
15	0251	9998718660	Muhammad Feri Setiawan	L	Malang	25 Oktober 1999	Warlin	Jl. Joyo Taman Rejo
16	0252	0007333628	Muhammad Ilyas Taqiyyuddin	L	Malang	17 Mei 2000	Eddy Dharma Setiawan	Jl. Lenjen Sutoyo Gg III/66-J
17	0253	9990093970	Nikmatul Fikria	P	Malang	10 Juli 2000	Basman	Jl. Semanggi Barat 8 Malang
18	0254	0012933991	Rama Alvi Zulkifli	L	Malang	11 Januari 2001	Hari	Simpang C Panggung 59
19	0255	9998696595	Saikhoni Hanafi	L	Malang	6 Februari 1999	Sunarto	Jl. Gading Blok I/3 Gading Kasri
20	0256	0000927039	Shanti Nurmalasari	P	Malang	2 Agustus 2000	Suyatno	Jl. Joyo Raharjo 281 Merjosari
21	0257	9998717035	Suprat	L	Malang	20 Agustus 1999	Sukarno (Almarhum)	Jl. Joyo Raharjo
22	0258	9985754795	Syifa Tri Oktaviana	P	Bontang	5 Oktober 1998	Suwarso	Jl. Kanjuruhan Asri Blok B 48
23	0259	0007890896	Vivi Alfiah	P	Brebes	12 Februari 2000	Solikin	Jl. Kembang Turi 45 Jatimulyo
24	0260	0007513973	Yuhana Mutdayanti	P	Malang	29 Juni 2000	Mulyono	Jl. Kenanga Indah 6 Jatimulyo

25	0261	9998715702	Zainal Abidin Irfan	L	Malang	12 Juni 1999	M. Rochim	Perum VBT A4-244 Merjosari Malang
26	0262	9994619290	Erni Oktaviani	P	Malang	10 Oktober 1999	Suharto	Jl. Tlogo Suryo Gg II/ 30 Tlogomas Malang
27	0263	0000927028	Ahmad Mahmud Imamudin Bahri	L	Malang	15 Maret 2000	Sumar	Jl. Tlogosari no 37 Malang
28	0264	9987878115	Wahyu Mudjiono	L	Malang	14 Februari 1998	Parsito (Alm)	Jl. Joyo Taman Sari Gg V/26 Malang



**DATA SISWA KELAS 9
MTs YASPURI MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

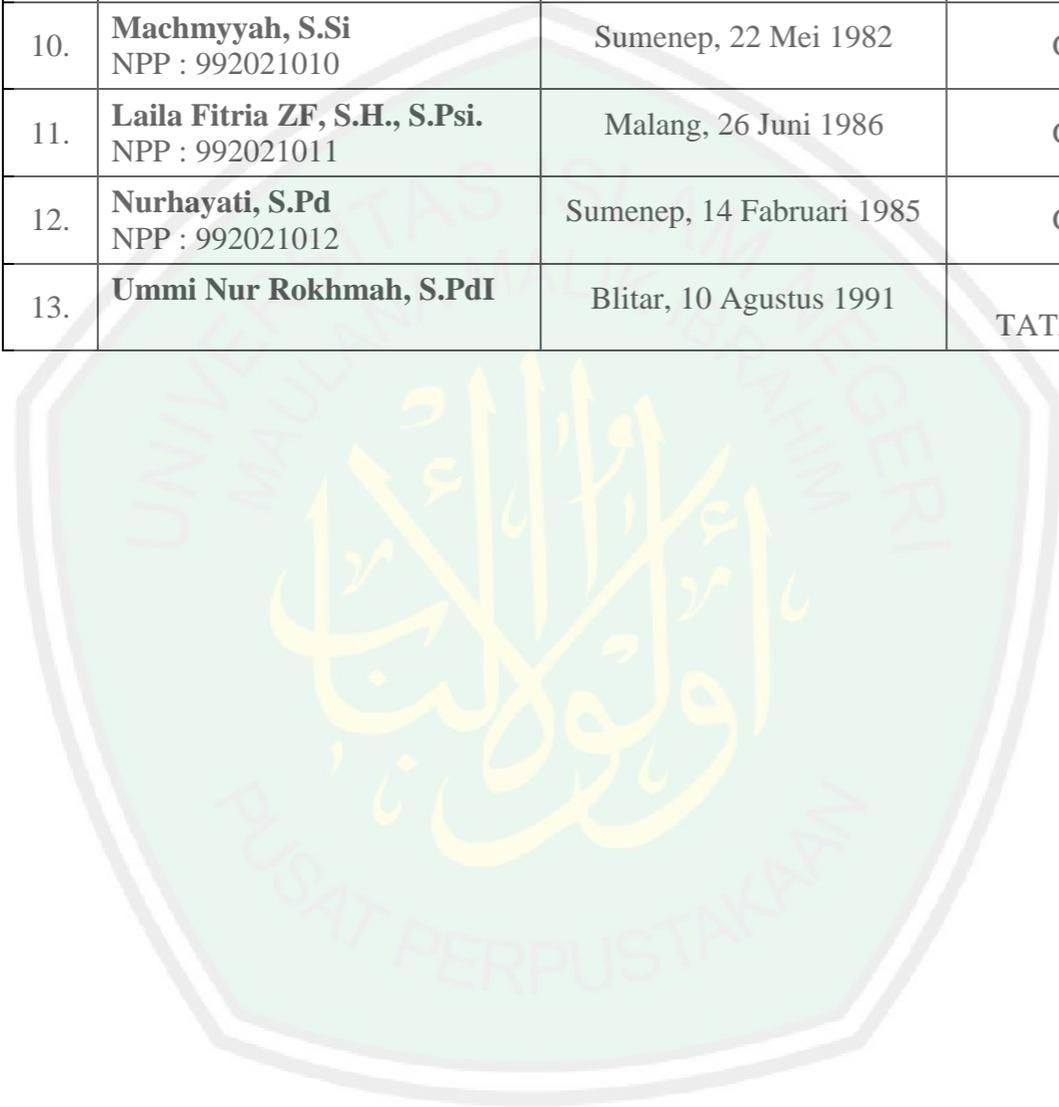
Nomor		NISN	Nama	L/P	Tempat	Tanggal Lahir	Nama Ortu	Alamat
Urut	Induk							
1	0206	9978453798	Agfiananda Mardianti Zakaria	P	Malang	10 Maret 1997	Ilham Zakaria	Jl. Tlogo Indah IV/45
2	0207	9991788440	Ahmad Bayu Fadhillah	L	Malang	01 Juli 1999	Bambang Sulisty Aman	Jl. Tlogo Suryo Gg IV/16B Tlogomas
3	0208	9988314495	Ahmad Imam Syahroni Kurniawan	L	Malang	01 Oktober 1998	Abdul Jaelani	Jl. Joyo Taman Sari 62
4	0209	9995009772	Achmad Sabilizzaki	L	Malang	20 Januari 1999	Samsul Hadi	Jl. Kertorahayu Gg Bahrul Ulum Dinoyo
5	0210	9998711809	Alif Sabarna Ruba	L	Malang	19 April 1999	Bambang Supriyanto	Jl. Kenanga Indah 63
6	0211	9988297150	Aminatus Sariroh	P	Malang	29 April 1998	Sukarno	Jl. Joyo Mulyo 45
7	0212	9998718645	Aprillia Trisnawati Putri	P	Malang	05 April 1999	Gatot Sutrisno	Jl. Gajayana 1B 758
8	0213	9998752581	Askarina Wida Almatin	P	Malang	27 Agustus 1999	Eko Sutrisno	Jl. Tlogomas VIII/4 Tlogomas
9	0215	9993243145	Dimas Eka Kurniawan	L	Bondowoso	30 Agustus 1999	Witarmin	Perum Villa Bukit Tidar
10	0216	9998597854	Dwi Fani Oktaviana	P	Malang	31 Oktober 1999	Imam Supingi	Jl. Tirta Taruna Gg XIV 3
11	0217	9978771209	Evi Oktavia	P	Malang	06 Oktober 1997	Buamin	Jl. Semanggi Barat 31
12	0218	9998718641	Izzatul Fitriyah	P	Malang	19 Januari 1999	Muhammad Zainuri	Joyo Raharjo
13	0219	9998718657	Khoyrun Nissa'	P	Malang	13 September 1999	Nuriyadi	Jl. Joyo Raharjo Gg 6 176
14	0220	9981923010	Mazidatul Ilimiyah	P	Pasuruan	14 Oktober 1998	Mustofa	Jl. MT. Haryono Gg 8B/1041
15	0221	9998718647	Mega Wati	P	Malang	14 Mei 1999	Guntur Sujono	Jl. Joyo Raharjo Gg 6 174
16	0222	9998718648	Muhammad Bahrul Ulum	L	Malang	17 Mei 1999	Achmad Zaenal Arifin	Jl. Tirta Mulyo
17	0223	9981188548	Muhammad Fachri Ali Furqon	L	Pasuruan	29 November 1998	Ridwan	Jl. Joyo Suko

18	0224	9991788447	Muhammad Fachruddin Arrozaki	L	Malang	27 Agustus 1999	Saim Safi'i	Jl. Semanggi Barat 8
19	0225	9983908889	M. Haris Miftahussururi	L	Malang	12 November 1998	Agus Salim	Jl. Joyo Suko 25A Merjosari
20	0226	9983908885	Muhammad Saiful Ali	L	Pasuruan	02 September 1998	Sarib	Jl. Joyo Suko
21	0227	9998451924	Nexsa Imanda Drekkal Juliarta	L	Malang	13 Juli 1999	Imam Syafi'i	Jl.MT. Haryono X/1110
22	0228	9998871051	Nur Haqiqi Ahmad	L	Gresik	15 Oktober 1998	Ahmad khudlori	Jl. Joyo Raharjo IX/3 Merjosari
23	0229	9998718651	Rifka Yulia Pratama	P	Malang	20 Juli 1999	Jufri	Jl. Joyo Tambak Sari 56
24	0230	9998711797	Shabrina Fildzah Ishmah	P	Malang	07 Februari 1999	M. Isa Ansori	Jl. Kenanga Indah 40
25	0231	9998597848	Sinta Amalia	P	Batu Malang	01 Juli 1999	Slamet	Jl. Tirta Taruna Gg II/10
26	0232	9988059472	Siti Karima	P	Malang	27 Agustus 1998	Sutiono	Jl. Tirtosari Genting
27	0233	9988314445	Yoffia Nova Putra Pratama	L	Malang	01 Desember 1998	Mochamad Jaya	Jl. Taman Sari-I/71
28	0234	9991788441	Yuli Maulidatun Nisyak	P	Jombang	10 Juli 1999	Khoirun Nasikin	Perum Joyo Grand Blok L/142
29	0235	9988116652	Muhammad Sabilillah	L	Malang	20/9/1998	Kholid Imam Santoso	Jl. Joyo Pranoto Merjosari
30	0236	9986416226	Novita Indriana Puji Astuti	P	Balikipapan	02 November 1998	Endro Sasono	Perum. Regency Merjosari Malang

DAFTAR PEGAWAI MTs YASPURI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NO.	NAMA	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	JABATAN	STATUS PEGAWAI	PENDIDIKAN TERAKHIR			
					JENJ-PEND	LEMBAGA	FAKULTAS	LULUS TH
1.	Abdul Malik, SH., MH. NPP : 992021001	Bangkalan, 20 Pebruari 1975	KEPALA MADRASAH	GTY	S2	UB	HUKUM	2007
2.	Ibnu Tulaiji A.M., S.HI., SH., M.H NPP : 992021002	Malang, 14 Februari 1981	WAKA KURIKULUM	GTY	S2	UB	HUKUM	2009
3.	Moh. Hafid, S.PdI., S.H. NPP : 992021003	Sumenep, 07 Agustus 1977	WAKA KESISWAAN	GTY	S1	UIN	TARBIYAH	2004
4.	S. B. Atika Yuliaty, S.T., M.T. NPP : 992021004	Sumenep, 01 Juli 1977	WAKA SARPRAS	GTY	S2	UB	TEHNIK	2007
5.	Elly Musta'adah, S.Si NPP : 992021005	Blitar, 29 September 1981	KA LAB IPA	GTY	S1	UIN	SAINS	2004
6.	Faruq Nur Rohman, S.Pd. NPP : 992021006	Malang, 29 April 1975	KA LAB KOMPUTER	GTY	SI	UNISMA	B. INGRIS	1999
7.	Robiatul Khusniah, S.Pt NPP : 992021007	Pasuruan, 22 Oktober 1974	KA PERPUSTAKAAN	GTY	SI	UNISMA	FAPET	1998

8.	Salamat, S.H., M.H. NPP : 992021008	Sumenep, 05 Mei 1971	GURU	GTY	S2	UNISMA	HUKUM	1997
9.	Diyah Luluk UM, S.Pd. NPP : 992021009	Jombang, 03 Maret 1961	GURU	GTY	S1	B. UTOMO	FKIP	2007
10.	Machmyyah, S.Si NPP : 992021010	Sumenep, 22 Mei 1982	GURU	GTY	S1	UNISMA	SAINS	2005
11.	Laila Fitria ZF, S.H., S.Psi. NPP : 992021011	Malang, 26 Juni 1986	GURU	GTY	S1	UIN	PSIKOLOGI	2009
12.	Nurhayati, S.Pd NPP : 992021012	Sumenep, 14 Februari 1985	GURU	GTY	S1	STIKA	TARBIYAH	2007
13.	Umami Nur Rokhmah, S.PdI	Blitar, 10 Agustus 1991	KA TATA USAHA	GTY	S1	UIN	TARBIYAH	2009



Keterangan:

- **Ketua Yayasan:** Drs. H. Ach. Sjafi'y, S.H., Msi
- **Kepala Madrasah:** Malik, S.H., M.H
- **Dewan Madrasah:** Ibnu Tulaiji A.M., S.HI., SH., M.H
- **Tata Usaha (TU):** Ummi Nur Rokhmah, S.PdI
- **Bendahara:** S. B. Atika Yuliaty, S.T., M.T
- **Waka Kwiswaan:** Moh. Hafid, S.PdI., S.H
- **Waka Kurikulum:** Ibnu Tulaiji A.M., S.HI., SH., M.H
- **Waka Sarana prasarana:** S. B. Atika Yuliaty, S.T., M.T
- **Guru BK:** Laila Fitria ZF, S.H., S.Psi
- **Pembina Osis:** Moh. Hafid, S.PdI., S.H
- **Wali Kelas VII:** Salamet, S.H., M.H
- **Wali Kelas VIII:** Elly Musta'adah, S.Si., M.Si
- **Wali Kelas IX:** Moh. Hafid, S.PdI., S.H
- **Kepala Laboartorium:** Faruq Nur Rohman, S.Pd
- **Kepala Perpustakaan:** Robiyatul Khusniyah, S.Pt

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu tentang kedisiplinan?
2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan di MTs Yaspuri Malang?
3. Upaya-upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas?
4. Apa saja program-program yang mendukung peningkatan kedisiplinan siswa yang dalam hal ini disertai dengan penanaman nilai-nilai religiusitas?
5. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengontrol perilaku siswa terhadap pelaksanaan kedisiplinan?
6. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengatasi siswa yang melanggar peraturan sekolah?
7. Apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas?
8. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas?

ANGKET

I. Identitas Diri

- a. Kelas :
- b. Jenis kelamin :

II. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah dengan cermat pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, dan pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda dengan memberi tanda (X) pada:
1. SS (sangat setuju)
 2. S (setuju)
 3. TS (tidak setuju)
 4. STS (sangat tidak setuju)
- b. Kami sangat menghargai kejujuran anda dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan diri anda. Kerahasiaan jawaban anda kami jamin sepenuhnya.
- c. Usahakan semua pertanyaan terjawab dan jangan sampai ada yang terlewatkan. Karena jawaban anda sangat penting dalam penelitian kami.
- d. Terima kasih atas kerjasama anda.

III. Pertanyaan

✚ Kedisiplinan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Datang tepat waktu di sekolah				
2	Mentaati peraturan di sekolah				
3	Tidak pernah membuat gaduh di sekolah				
4	Guru memberikan hukuman mendidik kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah				

✚ Nilai-nilai Religius

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Selalu mengikuti sholat fardlu (Dhuhur) dan sunnah (Dhuha) berjama'ah				
2	Membiasakan senyum, sapa, salam				
3	Membiasakan sholat berjama'ah di luar lingkungan sekolah				

4	Membiasakan membaca Al Qur'an di luar lingkungan sekolah				
5	Memiliki sopan santun dalam berbicara				
6	Guru membiasakan senyum, sapa, salam				
7	Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di sekolah				
8	Guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa				
9	Guru selalu memberikan nasihat kepada siswa				

^^ TERIMA KASIH ^^





Wawancara dengan siswa kelas 7



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Suasana belajar siswa kelas 7



Suasana belajar siswa kelas 8



Ruang guru MTs Yaspuri Malang



Kantor MTs Yaspuri Malang



Kegiatan membaca Al Qur'an
sebelum KBM



Lab komputer



BIODATA MAHASISWA



Nama : Abidatul A'la
 NIM : 09110047
 Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 28 April 1991
 Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2009
 Alamat Rumah : Jl. Ngelom Sepanjang-Taman-Sidoarjo-Jatim
 No. HP : 081 554 662 981

Jenjang Pendidikan:

- ✓ TK Bahauddin-Taman-Sidoarjo
- ✓ MI Bahauddin-Taman-Sidoarjo
- ✓ SMP YPM 1 Taman-Sidoarjo
- ✓ SMA Al Rifa'ie-Ketawang-Gondanglegi-Malang
- ✓ Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengalaman Organisasi:

- ✓ Sie Kurikulum TKQ-TPQ-MADIN Plus Al Hikmah Joyosuko-Malang
- ✓ Kepala Madrasah TKQ-TPQ-MADIN Plus Al Hikmah Joyosuko-Malang
- ✓ Pengurus Devisi Qiro'ah UKM Seni Religius UIN MALIKI Malang
- ✓ Sie kesantrian TKQ-TPQ-MADIN Plus Al Hikmah Joyosuko-Malang